



UIN SUSKA RIAU

249/IAT-U/SU-S1/2025

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANALISIS I'RAB DALAM QS AL -BAQARAH AYAT 185 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETENTUAN RUKHSAH BAGI MUSAFIR

(Perspektif Tafsir *Al-Bahr Al-Muhith*)

SKRIPSI



Oleh:

ILHAMUDDIN NASUTION

NIM: 12130212730

**Pembimbing I
Fikri Mahmud, Lc. MA**

**Pembimbing II
Usman, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H./2025 M.**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **ANALISIS I'RAB DALAM QS AL-BAQARAH AYAT 185 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETENTUAN RUKHSAH BAGI MUSAFIR(Perspektif Tafsir Al-Bahr Al-Muhith)**

Nama : Ilhamuddin Nasution
NIM : 12130212730
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 7 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Juli 2025

Dekan,


Dr. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 196904292005012005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I



H. Suja'i Sarifandi M.Ag
NIP. 197005031997031002

Sekretaris/Penguji II



Dr. Fatmah Taufik Hidayat, Lc., MA
NIK. 130321005

Penguji III



Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA
NIP. 197912172011011006

MENGETAHUI

Penguji IV



Drs. Saifullah, M.Us
NIP. 196604021992031002

H. Fikri Mahmud Lc, MA.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

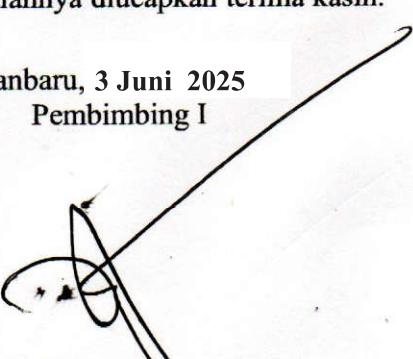
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap
isi skripsi saudara :

Nama : Ilhamuddin Nasution
NIM : 12130212730
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Analisis I'rab Dalam Q.S Al Baqarah Ayat 185 Dan Implikasinya
Terhadap Ketentuan Rukhsah Bagi Musafir (Perspektif Tafsir
Al-Bahr Al-Muhith)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam
sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 3 Juni 2025
Pembimbing I


Fikri Mahmud Lc, MA.
NIP. 196801012023211010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Usman M,Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
NOTA DINAS
Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Ilhamuddin Nasution
NIM : 12130212730
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul : ANALISIS I'RAB DALAM Q.S AL BAQARAH AYAT 185 DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP KETENTUAN RUKHSAH
BAGI MUSAFIR (Perspektif Tafsir *Al-Bahr Al-Muhith*)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 3 Juni 2025
Pembimbing II

Usman M,Ag
NIK/NIP :197001261996031002

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ILHAMUDDIN NASUTION
Tempat/Tgl Lahir : JANJILOBI, 12 NOVEMBER 2001
NIM : 12130212730
Fakultas/Prodi : USHULUDDIN / ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
Judul Skripsi : ANALISIS I'RAB DALAM Q.S AL-BAQARAH AYAT 185 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETENTUAN RUKHSAH BAGI MUSAFIR (Perspektif Tafsir Al-Bahr Al-Muhith)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin Uin Suska Riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 19 Juni 2025

ang Membuat Pernyataan,



ILHAMUDDIN NASUTION
NIM. 12130212730



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO HIDUP

Jikalau engkau tak kuat menahan lelahnya belajar, maka nikmatilah manisnya kebodohan dengan penuh kesadaran. Namun bagi yang memilih bertahan, akan merasakan manisnya keberhasilan.

(Imam As-Syafi'i)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karuniyanya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *"Analisis I'rab Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 185 Dan Implikasinya Terhadap Ketentuan Rukhsah Bagi Musafir (Pesfektif Tafsir Al-Bahr Al-Almuhith)* untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW. Yang kasih sayangnya pada umat tak pernah padam, bahka hingga akhir hayat beliau.

Penelitian skripsi ini dibuat dalam rangka untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag) pada program studi ilmu al-Qur'an dan tafsir di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Peneliti menyadari dalam proses pembuatan skripsi ini, kelancaran yang peneliti dapatkan tidaklah terlepas dari peran orang-orang yang berada disekitar peneliti, oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak tersebut diantaranya adalah:

1. Kepada ayah, mamak, kakak, adek, dan keluarga besar telah mensupport dan memberi nasihat terbaik kepada penulis serta mendoakan penulis, terima kasih untuk semua yang telah di panjatkan dan diberikan selama ini.
2. Ibuk Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS., SE., M.Si, Ak, CA. selaku rector UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
3. Dr. Rina Rehayati,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, bersama para wakil dekan: Dr. Afrizal Nur, M.Is. (Wakil Dekan II), dan M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. (Wakil Dekan III).
4. Ustadz Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A dan Ustadz Syahrul Rahman, MA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, beserta

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.

5. Ustadz Syahrul Rahman, M.A. selaku Pembimbing Akademik yang banyak memberikan nasehat, saran, bimbingan, motivasi dan masukan kepada penulis selama menjalankan pendidikan sejak awal hingga akhir semester ini.
6. Terima kasih juga kepada Ustadz Fikri Mahmud Lc., M.A. dan Ustadz Usman, M,Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin yang memberikan banyak ilmu dan pelajaran sejak awal hingga akhir semester, yang bertemu di kelas maupun di luar kelas, penulis memohon ridhonya, semoga ilmu yang diberikan menjadi bermanfaat bagi penulis dan dapat disebarluaskan untuk menjadi amal jariyah bagi kita semua.
8. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, staf bagian akademik, dan bagian umum yang senantiasa memberikan kemudahan dalam berbagai urusan. Tak lupa, penghargaan juga disampaikan kepada perpustakaan universitas dan kepala perpustakaan fakultas atas fasilitas yang diberikan dalam mencari referensi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada teman saya Ridwan Hakiki Hrp, Indra wahyudin, Fahrur Rosi yang telah menemani dan mendukung penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan penulis dibangku perkuliahan, Fahmi Munawwar, Ikromil Hadi, Ridwan, Ika, Imel, Indah dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah memberikan dukungan sehingga terselesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seangkatan IAT 2021, terkhusus keluarga Jylun Mufassir yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terimakasih atas segala cerita yang dirajut selama 4 tahun ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Kepada semua pihak yang penulis tidak sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dan berkorban, baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini maupun selama menjalani pendidikan di Fakultas
13. Terakhir, terimakasih penulis mengucapkan terima kasih untuk diri sendiri, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggungjawab atas apa yang telah di mulai dan mampu berusaha keras berjuang sampai sejauh ini, tidak menyerah dan terus berusaha sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini walau terkadang takut dalam mencoba akan tetapi tidak menyerah dalam hal itu. Namun Sebaiknya-baiknya kita berencana, hanya rencana Allah lah yang terbaik. “Allah is the best planner “
14. Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, besar harapan penulis kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru 19 Juni 2025

Ilhamuddin Nasution

Nim:12130212730

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	
MOTTO	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
PEDOMAN LITERASI	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II KERANGKA TEORITIS.....	9
A. Landasan Teori	9
1. Defenisi I'rab Menurut Bahasa	9
2. Definisi I'rab Menurut Istilah	10
3. Urgensi Dan Fungsi I'rab	11
4. Kemunculan I'rab Dan Ilmu Nahwu	13
5. Cikal Bakal Ilmu I'rab.....	14
6. Kaidah – Kaidah I'rab	16
7. Bigrafi Abu Hayyan Al Andalusia.....	23
B. Tinjauan Pustaka	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31



B. Pendekatan Penelitian	31
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV ANALISIS DAN HASIL	33
A. Perbedaan I'rab Dalam Qs Al-Baqarahayat 185 Menurut Penafsiran Abu Hayyan	33
B. Implikasi Perbedaan I'rab Terhadap Ketentuan Rukhsah Bagi Musafir Menurut Penafsiran Abu Hayyan	37
BAB V PENUTUP DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN LITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.6/J/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliterastion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ج	B	ظ	Zh
ت	T	ع	“
ث	Ts	ف	Gh
ج	J	ق	F
ه	H	ك	Q
خ	Kh	ل	K
د	D	م	L
ذ	Dz	ن	M
ر	R	و	N
ز	Z	ء	W
س	S	ء	H

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ڦ	Sy	ء	'
ڙ	Sh	ئ	Y
ڦ	Dl		

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan hahaha Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a" *kasrah* dan *dhammah* dengan "u" sedangkan bacman panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= A	misalnya	قال	menjadi	<i>Qâla</i>
Vokal (I) panjang	= I	misalnya	قیل	menjadi	<i>Qila</i>
Vokal (u) panjang	= U	misalnya	دون	menjadi	<i>Dûna</i>

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	Misalnya	قول	Menjadi	<i>Qawlun</i>
Diftong (ay) =	ئ	Misalnya	خثر	Menjadi	<i>Khayrun</i>

C. Ta' marbutah (ڦ)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya المدرسة الرسلة *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan menggunakan l yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafad Al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" Lafad Al-jalalah yang berada di tengah-tengah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis *I’rab* Dalam QS Al-Baqarah Ayat 185 dan Implikasinya Terhadap Ketentuan *Rukhsah* Bagi Musafir (Perspektif Tafsir *Al-Bahr Al-Muhith*)” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk *i’rab* dalam QS. Al-Baqarah ayat 185 serta mengkaji implikasinya terhadap ketentuan rukhsah (keringanan hukum) bagi musafir berdasarkan tafsir *Al-Bahr Al-Muhith* karya Abu Hayyan Al-Andalusi. Dalam tradisi keilmuan Islam, *i’rab* merupakan bagian penting dari ilmu nahwu yang berfungsi menjelaskan posisi sintaksis suatu kata dalam kalimat, sehingga makna teks Al-Qur'an dapat dipahami secara tepat. Perubahan harakat akibat perbedaan *i’rab* dapat menimbulkan perbedaan makna, dan berkonsekuensi langsung terhadap pemahaman serta penerapan hukum syar’i. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Sumber data primer adalah tafsir *Al-Bahr Al-Muhith*, sementara data sekunder berasal dari literatur linguistik Arab dan kitab tafsir lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *i’rab* terhadap beberapa lafaz penting dalam ayat, seperti *al-syahru*, *fa’iddatun*, dan *safar*, yang berimplikasi langsung terhadap status hukum puasa bagi musafir, apakah tetap wajib atau memperoleh keringanan. Abu Hayyan menyampaikan variasi pendapat ulama mengenai posisi gramatikal lafaz-lafaz tersebut, dan menunjukkan bahwa perbedaan dalam analisis sintaksis dapat memunculkan perbedaan dalam penetapan hukum. Oleh karena itu, penguasaan ilmu *i’rab* bukan hanya penting secara linguistik, tetapi juga memiliki dampak signifikan dalam memahami ayat-ayat hukum secara utuh. Kajian ini diharapkan memperkaya khazanah tafsir linguistik serta menjadi acuan dalam studi hukum Islam berbasis kebahasaan.

Kata Kunci: *I’rab*, *Rukhsah*, Musafir, Tafsir *Al-Bahr Al-Muhith*, Hukum Puasa.

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebut a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This undergraduate thesis is entitled "Analysis of I'rab in QS Al-Baqarah Verse 185 and Its Implications for the Rukhsah Provisions for Traveler (Perspective of the Interpretation of Al-Bahr Al-Muhith)." This study aims to analyze the forms of I'rab in QS. Al-Baqarah verse 185 and examine its implications for the rukhsah provisions (legal leniency) for travelers based on the interpretation of Al-Bahr Al-Muhith by Abu Hayyan Al-Andalusi. In the Islamic scientific tradition, I'rab is an important part of the science of grammar, which functions to explain the syntactic position of a word in a sentence, so that the meaning of the Qur'anic text can be understood correctly. Changes in the vowel sound due to differences in I'rab can lead to differences in meaning and have direct consequences for the understanding and application of sharia law. This study has used a qualitative method with a library research approach. The primary data source is the commentary on Al-Bahr Al-Muhith, while secondary data comes from Arabic linguistic literature and other commentaries. The results of the study indicate that there are differences in the interpretation of several important phrases in the verse, such as al-syahru, fa'iddatun, and safar, which have direct implications for the legal status of fasting for travelers, whether it remains obligatory or is exempt. Abu Hayyan presents the varying opinions of scholars regarding the grammatical position of these phrases and shows that differences in syntactic analysis can lead to differences in legal determination. Therefore, mastering the science of interpretation is not only linguistically important but also has a significant impact on understanding legal verses as a whole. This study is expected to enrich the treasury of linguistic interpretation and serve as a reference in linguistic-based Islamic legal studies.

Keywords: I'rab, Rukhsah, Traveler, Al-Bahr Al-Muhith, Fasting Law.

"I, Yusparizal, S.Pd., M.Pd., a professional translator that holds Academic English Certificate from Colorado State University, USA, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number **HPI-01-20-3681** hereby declare that I am fluent in both Indonesian language and English language and competent to translate between them. I certify this English Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source/version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com July 10th, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."



ملخص

عنوان هذا البحث العلمي هو "تحليل الإعراب في سورة البقرة الآية 185 وتأثيرها على أحكام الرخصة لدى المسافر (من منظور تفسير البحر المحيط)". هدف هذا البحث إلى تحليل الإعراب في سورة البقرة الآية 185 ودراسة تأثيرها على أحكام الرخصة للمسافر، من وجهة نظر تفسير البحر المحيط لأبي حيان الأندلسي. اعتبار الإعراب بكونه جزءاً مهماً من علم النحو في ثقافة العلية الإسلامية، الذي يفيد توضيح موقع الكلمة في الجملة حتى يكون فهم معاني القرآن فهماً صحيحاً. إن تغيير حركات أواخر الكلمات يؤدي إلى اختلاف معانيها، مما يؤدي إلى تأثير مباشر على الفهم وتطبيق الشريعة الإسلامية. نوع هذا البحث هو البحث المكتبي (Library Research) بمدخل الوصفي. مصادر البيانات الأولية لهذا البحث هي تفسير البحر المحيط، بينما مصادر البيانات الثانوية مستمدّة من الأدبيات اللغوية العربية وكتب التفسير الأخرى. دلت نتائج البحث على وجود اختلافات في الإعراب لبعض الألفاظ المهمة في الآية، مثل "الشهر" و"فعدة" و"السفر"، مما أثر مباشرةً على أحكام الصيام لدى المسافر، سواءً كان الصوم مفروضاً أم مرخوصاً. قدّم أبو حيان اختلافات آراء العلماء حول موقع الإعراب لهذه الألفاظ، ودل على أن الاختلاف في تغيير حركات أواخر الكلمات يمكن أن يؤدي إلى اختلاف في تحديد الأحكام. لذلك، ليس إتقان علم النحو مهماً من الناحية اللغوية فحسب، بل له تأثير كبير في فهم آيات الأحكام شاملاً. فمن المرجو أن يشري هذا البحث خرينة التفسير اللغوي وتصبح مرجعاً في دراسات الشريعة الإسلامية القائمة على اللغة.

الكلمة المفتاحية: إعراب، رخصة، مسافر، تفسير البحر المحيط، أحكام الصيام

"I, Yusparizal, S.Pd., M.Pd., a professional translator that holds Academic English Certificate from Colorado State University, USA, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number **HPI-01-20-3681** hereby declare that I am fluent in both Indonesian language and English language and competent to translate between them. I certify this English Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source/version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com July 10th, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang merupakan wahyu dari Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an mengandung ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan, seperti akidah, ibadah, hukum, akhlak, dan muamalah. Al-Qur'an diturunkan secara bertahap selama 23 tahun dan kemudian dihimpun dalam bentuk mushaf, dimulai dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas Membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang berpahala bagi setiap Muslim.¹

Bahasa Arab, yang termasuk dalam rumpun bahasa Semit (Sa'miyah²), dipilih sebagai bahasa pengantar Al-Qur'an. Banyak keistimewaan dan keunikan bahasa ini, baik dari segi susunan kata, huruf, dan balaghah, menjadi bukti kuat bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa ini. Studi mendalam yang dilakukan oleh para peneliti telah mengungkap alasan bahasa ini dipilih sebagai bahasa kitab suci umat Islam sedangkan Penjelasan tentang bagaimana Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab telah dibahas secara mendalam oleh para ulama dalam banyak literatur, baik klasik maupun modern.³

Tidak dapat dipungkiri bahwa, sebagai bahasa yang memiliki banyak ciri unik, bahasa Arab memiliki kemampuan yang luar biasa untuk menghasilkan makna baru melalui penambahan atau pengurangan huruf dan bahkan perubahan harakat. Kecuali bahasa Arab, tidak ada satu pun bahasa di bumi yang memiliki

¹ Manna' Khilmil Al-Qattan, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, (Jakarta: Litera AntarNusa, 2007), hlm. 17.

² Bahasa Semit (*Sāmiyah*) adalah bahasa-bahasa yang digunakan oleh penduduk yang bertempat tinggal di daerah bagian selatan Asia Barat, yaitu daerah antara perbatasan Armenia di bagian utara hingga Laut Arab di bagian selatan, serta dari Teluk Persia di bagian timur hingga Laut Merah di bagian barat. Penduduk yang menggunakan bahasa Semit ini diyakini sebagai keturunan Sām bin Nūh a.s. Yang termasuk dalam kategori rumpun bahasa Semit adalah bahasa Ibrānī, bahasa Suryānī, bahasa Arab, bahasa Akadiyah, dan bahasa Ḥabasyī. Muṣṭafā Ṣādiq al-Rāfi‘ī, *Tārīkh Ādāb al-‘Arab* (Beirut: *Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah*, cet. I, 1421 H./2000 M.), jilid 1, hlm. 116.

³ Al-Suyūtī, *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, jilid 1, hlm. 160, Beirut: *Dār al-Fikr*, 1996.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kosa kata yang sangat banyak dan mampu menyampaikan berbagai makna dengan berbagai gaya bahasa yang berbeda.⁴

Salah satu keunikan dan keistimewaan bahasa Arab adalah “*I’rab*”. Para ahli bahasa, baik ahli bahasa klasik maupun kontemporer, terutama para ahli di bidang ilmu nahwu, sering membahas fenomena ini. Hingga saat ini, *I’rab* dianggap sebagai salah satu studi yang paling penting dan selalu dibutuhkan dalam studi ilmu nahwu karena ia memainkan peran penting dalam eksistensi dan perkembangan ilmu nahwu.

Sebagai salah satu ilmu yang dimiliki oleh umat Muhammad yaitu ilmu *I’rab* yang berfungsi untuk melindungi Al-Qur’ān dari kesalahan dalam memahami maknanya. Jika Anda salah membaca l-Quran, Anda mungkin salah memahami apa yang dimaksud oleh Allah, pemilik kitab suci. Ini adalah kesalahan membaca yang sering disebut sebagai “*lahn*”⁵, dan dalam sejarah perkembangan ilmu Islam, ini berperan penting dalam lahirnya ilmu nahwu.⁶

Jika dihubungkan dengan Al-Qur’ān, memahami makna kalimat atau ayat dalam Al-Qur’ān memerlukan pemahaman tentang *I’rab* Al-Qur’ān. Untuk memahami makna kata, Anda harus terlebih dahulu memahami fungsi dan hukum *I’rab* kata dalam Al-Qur’ān. Secara normatif, perintah untuk memahami *I’rab* Al-Qur’ān ditemukan dalam Al-Qur’ān dan mufasir Dalam surat An-Nisa 4:82 tersirat untuk memahami Al-Qur’ān itu sendiri, Allah berfirman:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوْجَدُوا فِيهِ اِحْتِلَافًا كَثِيرًا

Artinya: *Maka apakah mereka tidak merenungkan Al-Qur’ān? Sekiranya Al-Qur’ān itu dari selain Allah, pasti mereka akan mendapati banyak perbedaan di dalamnya.*

⁴ Nāyif Maḥmūd Ma’rūf, *Khaṣā’is al-‘Arabiyyah wa Tarā’iq Tadrīsuhā* (Beirut: Dār al-Naṣa’is, cet. 5, 1998), hlm. 41.

⁵ *Lahn* adalah suatu kesalahan yang terjadi pada seseorang pada saat dia berbicara atau membaca. *Lahn* ini pada umumnya terjadi pada *i’rāb* atau dalam penyusunan sebuah kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Selain itu, *lahn* juga kemungkinan terjadi pada pengucapan lafaz. Lihat: *Majāt Wahbah dan Kāmil al-Muhandis, Mu’jam al-Muṣṭalahāt al-‘Arabiyyah fi al-Lughah wa al-Adab* (Bairut: Maktabah Lubnān, 1984), cet. 2, hlm. 316.

⁶ Abū al-Faraj al-İṣfahānī, *al-Aghānī* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, cet. II, 1412 H/1992 M.), jilid 12, hlm. 346.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Suyuthi seorang mufasir klasik juga memberikan pemahaman tentang keutamaan ilmu nahwu (*Irab*) dalam kitabnya *Al-Muzhir fi 'Ilm al-Lughah wa al-Nahw*:

قال السيوطي : وقد اتفق العلماء على أن النحو يحتاج إليه في كل فن من فنون العلم لاسيما التفسير والحديث، فإنه لا يجوز لأحد أن يتكلم في كتاب الله حتى يكون ملياً بالعربية

Artinya: Syeikh As-Suyuti berkata: “Para ulama sepakat bahwa ilmu Nahwu diperlukan dalam setiap cabang ilmu, terutama dalam tafsir dan hadith. Tidak boleh seseorang berbicara tentang Kitab Allah kecuali dia menguasai bahasa Arab.”

Dari konteks tersebut dapat dipahami bahwa penguasaan bahasa Arab sangat penting. Ibn Taimiyah berpendapat bahwa menguasai bahasa Arab adalah satu-satunya cara untuk memahami Sunah Nabi dan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ia juga menyatakan bahwa memahami bahasa Arab adalah bagian dari agama, sehingga tidak mempelajarinya atau meremehkannya akan berdampak negatif pada kemampuan seseorang untuk memahami agama⁷. Al-Syafi'I berpendapat bahwa mempelajari bahasa Arab adalah wajib, sejalan dengan Ibn Taimiyah, karena hanya dengan menggunakan bahasa tersebut seseorang dapat memahami firman Allah.⁸

Ada banyak konteks *Irab* yang dapat mempengaruhi ketepatan hukum dalam satu ayat, maka dalam hal ini peneliti menemukan beberapa bentuk perbedaan *Irab* dalam Al-Qur'an. Salah satunya adalah perubahan *Irab* yang dapat mempengaruhi ketepatan hukum yaitu kata “السَّهْر” dalam QS Al-Baqarah 2:185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَتِ مِنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهَدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلِيَصُمُّهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضاً أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعَدَهُ مِنْ أَيَّامٍ أُخْرَى يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِئَنْكُمْلُوا الْعِدَةَ وَلَا تُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَيْتُمْ وَلَا عَلَيْكُمْ تَشْكُرُونَ

⁷ Ibnu Taimiyah, *Iqtidā' al-Širāṭ al-Mustaqīm li Mukhālafati Ašhāb al-Jahīm*, cet. Ke-7, jilid 1 (Beirut: Dār al-Ālam al-Kutub, 1999), hlm. 61.

⁸ Muḥammad bin Idrīs al-Syāfi'I, *al-Risālah*, cet. Ke-1, jilid 1 (Mesir: Maktabah al-Halabī, 1940), hlm. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menghargai kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi umat manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang salah). Karena itu, barang siapa di antara kamu yang menyaksikan (hari-hari) bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu; dan barang siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib mengganti) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesulitan bagimu, dan (dia menghendaki) agar kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, dan agar kamu bersyukur.*

Melalui penafsiran Abu Hayyan Al-Andalusia dalam tafsir *Al-Bahr Al-Muhib* peneliti menemukan tiga bentuk perbedaan *I'rab* yang dapat merubah ketentuan rukhsah bagi musafir diantaranya, lafaz *الشَّهْر* dalam ayat ini memiliki dua ketentuan *I'rabb* Pertama: Berkata zamakhsary lafaz *الشَّهْر* dalam kondisi manshub sebagai zharaf (keterangan waktu), dengan makna: Seseorang yang berada di bulan Ramadan dalam keadaan mukim, jika ia memenuhi syarat taklif (kewajiban hukum), maka ia wajib berpuasa, karena perintah menunjukkan kewajiban, yaitu firman-Nya: *فَلَيَصُمُّهُ* (maka hendaklah ia berpuasa). Kedua: Jika lafaz *الشَّهْر* dibaca dalam *I'rab* nasab sebagai maf'ul, implikasinya adalah sebagai berikut: kewajiban menyempurnakan puasa bagi siapa saja yang masuk pada bulan Ramadan dalam keadaan mukim, baik ia tetap tinggal di tempat tersebut atau melakukan perjalanan. Namun, seseorang boleh tidak berpuasa dalam perjalanan jika memasuki Ramadan saat ia sedang dalam perjalanan. Pendapat ini diikuti oleh Ali, Ibnu Abbas, Ubaidah al-Muslimani, an-Nakha'I, dan as-Suddi.⁹

Perbedaan *I'rab* pada lafaz *الشَّهْر* tersebut dapat memberikan pemahaman yang berbeda tentang ketentuan hukum rukhsah bagi orang yang melaksanakan puasa ramadhan dalam keadaan mukim atau musafir, sehingga kesalahan dalam memahami *I'rab* tersebut sangat berpengaruh terhadap ketentuan hukum yang telah disepakati oleh ulama dari berbagai kalangan.

⁹ Abu Ḥayyān al-Andalusī, *Tafsīr al-Bahr al-Muhib* (Dār al-Fikr,) 1992, jilid 2, hlm.296-297.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan bagaimana tafsir *Al-Bahr Al-Muhith* dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai penetapan hukum ini, serta bagaimana tafsir ini dibandingkan dengan tafsir lainnya dalam hal penafsiran hukum puasa bagi musafir. Mengingat adanya berbagai pandangan di kalangan ulama, kajian tentang pengaruh perubahan *I'rab* pada ayat ini menjadi relevan untuk memahami fleksibilitas syariat Islam dalam menangani kondisi-kondisi khusus seperti musafir.

Sebagai landasan pemikiran, kajian ini berusaha untuk memberikan kontribusi penting dalam pengembangan studi tafsir hukum Islam, terutama terkait dengan peran *I'rab* dalam menetapkan hukum. Kajian ini juga bertujuan untuk memperkaya khazanah ilmiah yang berkaitan dengan hubungan antara linguistik Al-Qur'an dan penetapan hukum syariat, serta memberikan wawasan baru bagi para mahasiswa, peneliti, dan praktisi hukum Islam dalam memahami teks-teks hukum yang ada dalam Al-Qur'an secara lebih akurat.

Dengan pendekatan yang interdisipliner, antara linguistik, tafsir, dan fikih, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana perubahan *I'rab* berperan dalam menetapkan hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut di bidang yang sama dan memberi dampak positif terhadap perkembangan studi tafsir dan hukum Islam yang semakin kompleks.

B. Penegasan Istilah

Untuk memahami kajian ini dengan tepat dan menghindari kesalahan dalam memahami istilah kunci yang ada dalam judul penelitian, penulis merasa perlu memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai beberapa istilah yang tercantum dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. *I'rab*: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah Aspek tata bahasa Arab yang mengatur perubahan bunyi kata (biasanya bunyi vokal terakhir), akibat perubahan kasus atau fungsi kata tersebut dalam kalimat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menghargai kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Rukhsah: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemudahan yang diberikan Allah Swt Kepada seseorang karena suatu sebab tidak dapat melaksanakan (menunaikan) ibadah wajib.
3. Al-Qur'an: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) al- Qur'an adalah firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia; Kitab suci umat Islam.
4. Musafir: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang bepergian meninggalkan negerinya (selama tiga hari atau lebih).

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis menemui beberapa persoalan yang akan dikaji dalam penelitian. Kemudian dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Urgensi *I'rab* dalam memahami makna Al-Qur'an
2. Perubahan *I'rab* terhadap penetapan rukhsah bagi musafir
3. Ayat tentang rukhsah bagi musafir yaitu surat Al-Baqarah ayat 185
4. Mengnalisa penafsiran *Al-Bahr Al-Muhith*

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok suatu masalah yang ingin dibahas. Jadi berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi bagaimana penafsiran Al-Qur'an tentang makan dan minum berlebihan, serta bagaimana penjelasan dampak makan dan minum berlebihan

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Apa saja bentuk perbedaan *I'rab* yang terdapat dalam QS Al-Baqarah ayat 185 dalam tafsir *Al-Bahr Al-Muhith*?
2. Bagaimana implikasi perbedaan *I'rab* tersebut dalam menentukan rukhsah bagi musafir menurut tafsir *Al-Bahr Al-Muhith*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk *I'rab* yang terdapat dalam surat Al-Baqarahayat 185 dalam tafsir *Al-Bahr Al-Muhith*
 - b. Untuk mengetahui implikasi perubahan *I'rab* tersebut terhadap ketentuan rukhsah bagi musafir dalam tafsir *Al-Bahr Al-Muhith*
2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin diperoleh penulis ialah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu tafsir dan linguistik Arab, khususnya dalam memahami pengaruh perubahan *I'rab* terhadap penetapan hukum syar'i. Dengan mengkaji QS Al-Baqarah: 185 melalui pendekatan gramatikal dalam tafsir *Al-Bahr Al-Muhith*, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengungkap bagaimana aspek kebahasaan berperan dalam perbedaan pemahaman hukum Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi, mahasiswa, dan peneliti dalam bidang studi Al-Qur'an dan ilmu bahasa Arab, terutama dalam memahami hubungan antara *I'rab* dan fiqh. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperdalam wawasan mengenai metodologi tafsir linguistik serta memberikan perspektif baru dalam memahami hukum rukhsah bagi musafir melalui analisis kebahasaan.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi para akademisi, mahasiswa, dan praktisi hukum Islam dalam memahami bagaimana perubahan *I'rab* dapat memengaruhi perbedaan hukum rukhsah bagi musafir. Dengan adanya analisis dari tafsir *Al-Bahr Al-Muhith*, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pengkaji Al-Qur'an dalam memahami aspek kebahasaan yang berkontribusi pada variasi hukum syar'i.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penulisan pembahasan, diperlukan adanya sistematika penulisan yang merupakan komponen yang menampilkan gambaran umum atau struktur suatu penelitian. Penjelasan disajikan secara komprehensif, mencakup rangkuman informasi tentang topik yang dibahas serta tujuan yang hendak dapat dicapai melalui pembahasan tersebut. Oleh karena itu, penulis menyusun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

BAB I: Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

BAB II: Bab ini merupakan bab kerangka teori yang mencakup landasan teori serta kajian penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III: Bab ini membahas metodologi penelitian, termasuk jenis data penelitian, sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan, serta teknik analisis data. Selain itu, sistematika penulisan juga dijelaskan di sini.

BAB IV: Bab ini merupakan bab inti dari skripsi, yang secara rinci akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

BAB V: Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Defenisi *I'rab* Menurut bahasa

Secara bahasa, *I'rab* berasal dari kata عرب yang berarti “menjelaskan” atau “menampakkan dengan jelas.” Kata ini juga berhubungan dengan makna “mengungkapkan sesuatu secara terang dan tidak ambigu.” Kata kerja “*I'rab*” sering digunakan dalam konteks seseorang yang menjelaskan maksudnya dengan lugas dan tanpa keraguan, seperti dalam ungkapan أعرَبَ الرَّجُلُ عَنْ حَاجَتِهُ yang berarti “seseorang menjelaskan kebutuhannya dengan jelas.”¹⁰

Menurut beberapa kamus bahasa Arab dan para ahli bahasa Arab. Dalam kitab *Ham'u l-Hawa mi'*, Al-Suyuthi mengatakan bahwa kata *I'rab* memiliki makna yang berbeda, di antaranya adalah bahwa “*I'ra*” dapat digunakan untuk menjelaskan “*Al ifsah*” sebagaimana dalam ungkapan: اعرَبَتْ عَمَّا فِي نَفْسِكَ yang berarti: kamu menjelaskan isi hatimu .¹¹

Makna lain dari *I'rab* adalah “menerangkan,” sebagaimana dijelaskan oleh al-Azhari (370 H), yang menyatakan bahwa kata *I'rab* dan *ta'rib* memiliki makna yang serupa, yaitu menerangkan (al-ibahah). Menurut Ibn Jinni (321-392 H), akar kata *I'rab* berasal dari ungkapan: أعرَبَ الشَّيْءَ عَنْ أَعْرَبْ which berarti “menyatakan atau menjelaskan sesuatu dengan jelas.”

Dengan demikian, *I'rab* tidak hanya berfungsi dalam konteks gramatikal, tetapi juga memainkan peran penting dalam memperjelas dan menerangkan makna dalam bahasa Arab. Selain digunakan untuk menunjukkan perubahan harakat akhir kata berdasarkan posisinya dalam kalimat, yang memberi petunjuk mengenai fungsi sintaksis kata dalam suatu struktur kalimat.

¹⁰ Ibn Manzur, *Lisan al-'Arab*, Jilid 1 (Beirut: Dar al-Maktab al-Islami, 2003), hlm. 123.

¹¹ Abd al-Rahman ibn Abu Bakar al-Suyuti, *al-Hawami'fi Syarh Jam'u al-Jawami'*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1998, jilid 1, hlm.51.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Definisi *I'rab* Menurut Istilah

Definisi *I'rab* secara istilah menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara para ahli nahwu, baik yang berasal dari kalangan klasik maupun kontemporer. Meskipun terdapat perbedaan dalam cara penyampaian definisi, kesemuanya mengarah pada perubahan bentuk akhir kata yang berfungsi untuk memperjelas makna. Salah satu definisi yang sering dikemukakan dalam buku-buku ilmu nahwu adalah perubahan pada akhir kata yang disebabkan oleh pengaruh faktor-faktor tertentu ('āmil-'āmil), baik yang diucapkan maupun yang diperkirakan.¹²

Imam Sibawaih, dalam *Al-Kitab*, menjelaskan bahwa *i'rab* adalah perubahan yang terjadi pada akhir kata karena pengaruh 'amil (faktor yang memengaruhi secara nahwu) dalam sebuah struktur kalimat. Ibn Malik, dalam *nazham Alfiyah*-nya, juga mendefinisikan *i'rab* sebagai perubahan akhir kata disebabkan oleh masuknya 'amil, baik secara *lafzan* (lafaz nyata) maupun *taqdīran* (perkiraan yang tak terlihat). Ibn 'Aqil menambahkan bahwa *i'rab* merupakan penanda penting dalam menentukan fungsi kata seperti subjek, objek, dan sebagainya.¹³

Sementara itu, Abu Hayyan al-Andalusi, seorang ahli nahwu dan mufassir besar dari Andalusia, dalam *tafsirnya Al-Bahr al-Muhtīt*, menyatakan bahwa *i'rab* adalah salah satu ciri khas utama bahasa Arab yang tidak ditemukan dalam banyak bahasa lain, dan ia memandang *i'rab* sebagai sarana penting untuk menjaga kejelasan makna dan struktur kalimat dalam bahasa Arab. Ia menekankan bahwa *i'rab* bukan sekadar perubahan harakat, tetapi sebuah sistem yang menggambarkan keteraturan bahasa Arab dan berfungsi menjaga kesinambungan makna dalam komunikasi lisan maupun tulisan.¹⁴

¹² Abdullah bin Ahmad al-Fakihi, *Syarh al-Fawakih al-Janiyyah 'ala Mutammimah al-Ajurumiyyah*, (Bandung: Syirkah al-Ma'arif, t.t.), hlm 7.

¹³ Sibawaih, *Al-Kitāb*, Jilid I, Dar al-Fikr, hlm. 12.

¹⁴ Abu Ḥayyān al-Andalusi, *Al-Bahr al-Muhtīt*, *tafsir QS. Al-Baqarah*: jilid 2, cet. Dar al-Fikr, hlm. 132.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *I'rab* adalah perubahan bentuk akhir kata yang dipengaruhi oleh faktor tertentu, baik yang tampak maupun yang diperkirakan, untuk memperjelas makna dan fungsi kata dalam kalimat, seperti subyek, objek, atau peran lainnya.

3. Urgensi dan Fungsi *I'rab*

Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Arab dipilih sebagai bahasa wahyu untuk disampaikan kepada umat manusia di seluruh dunia. Penelitian yang mendalam oleh para ahli bahasa telah membuktikan bahwa bahasa Arab memiliki keunikan dan keistimewaan yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Jika tidak karena keistimewaan ini, Allah tidak akan memilihnya sebagai bahasa Al-Qur'an. Salah satu karakteristik utama bahasa Arab adalah kemampuannya menghasilkan makna-makna baru, baik melalui penambahan atau pengurangan huruf, maupun melalui perubahan harakat yang dapat mengubah makna secara signifikan.¹⁵

Terkait dengan pentingnya memahami ilmu *I'rab*, Umar ibn Khattab pernah menulis surat kepada Abu Musa al-Asy'ari yang berisi, "Amma ba'du, maka pahamilah oleh kalian sunnah dan pahamilah bahasa Arab, dan *I'rab* -kanlah (jelaskanlah) Al-Qur'an, karena sesungguhnya Al-Qur'an berbahasa Arab." Pesan ini menunjukkan hubungan erat antara *I'rab*, sebagai bagian dari ilmu nahwu dan bahasa Arab, dengan Al-Qur'an. Konsep *I'rab* dalam ilmu nahwu sangat penting, karena dianggap sebagai tujuan utama dalam studi nahwu. Penguasaan ilmu *I'rab* dinilai krusial untuk menjaga kelangsungan ilmu nahwu dan memelihara bahasa Arab dari kesalahan tata bahasa. Inilah yang mendorong para ahli bahasa dan nahwu untuk merumuskan dan mengkodifikasikan ilmu nahwu.¹⁶

Salah satu fungsi utama *I'rab* adalah untuk menunjukkan peran kata dalam kalimat, seperti subyek (*fa'il*), objek (*maf'ul bih*), atau pelengkap (*khabar*), sehingga kalimat menjadi jelas dan mudah dipahami. Selain itu, *I'rab* juga berfungsi untuk membantu memahami makna suatu kalimat, karena perubahan harakat pada kata dapat mengubah maknanya secara signifikan. Dalam konteks

¹⁵ Na'yif Mahmud Ma'ruf, *Khaa'is al-'Arabiyah wa Tara'iq Tadrisuha*, Beirut: Dar al-Nafais, Cet. 5, 1998,hlm.41.

¹⁶ Ibn Fāris, al-Šāhibī, *Tahqīq*, disunting oleh al-Sayyid Aḥmad Ṣaqr (Kairo: Maṭba'ah Isā al-Bābī al-Ḥalabī wa Sharikah, t.t.),hlm. 76.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tafsir Al-Qur'an, *I'rab* sangat penting untuk memastikan pemahaman yang benar terhadap ayat-ayat Al qur'an.¹⁷

Sebagai contoh, Ibn Hisyam al-Ansari dalam *Mughni al-Labib* menyatakan bahwa *I'rab* adalah elemen penting dalam memahami makna yang tepat dari sebuah kalimat, karena perubahan harakat dapat mengubah fungsi dan interpretasi kata dalam kalimat. Sementara itu, Al-Suyuti dalam *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an* menekankan bahwa *I'rab* membantu dalam menghindari ambiguitas dalam teks-teks suci, yang menjadikannya sangat penting dalam ilmu tafsir.¹⁸

Ahmad Abd al-Ghaffar menegaskan bahwa ilmu *I'rab* sangat penting untuk dipahami, karena melalui *I'rab*, sebuah kata (kalimah) dapat memiliki berbagai makna, seperti *fa'il*, *maf'ul* *bih*, *idafah*, *hal*, *tamyiz*, *ibtida'*, *khabar*, dan sebagainya. Tanpa bantuan *I'rab*, makna suatu kata tidak akan dapat dipahami dengan benar. Oleh karena itu, memahami peran *I'rab* sebagai penjelas makna kata sangatlah krusial. Agar lebih jelas dapat dilihat dari contoh berikut: (ما أحسن خالد - ما أحسن خالد) Ketiga contoh tersebut secara struktural memiliki bentuk kata yang serupa, namun masing-masing memiliki makna yang berbeda.

Kalimat *pertama* adalah kalimat *khabar* (berita), yang artinya pembicara menyampaikan berita bahwa Khalid tidak berbuat baik. Hal ini dibuktikan melalui harakat *fathah* pada lafaz "*ahsana*" dan harakat *dammah* (*rafa'*) pada kata "*Khalid*."

Sementara kalimat yang kedua adalah *sighat* (bentuk) ungkapan *ta'ajjub* (keheranan), yang menyatakan kekaguman mutakallim (pembicara) atas kebaikan Khalid, sebab harakat yang terdapat pada akhir kata (*ahsana*) dan akhir kata Khalid berupa *fathah* (*nasab*).

Sedangkan contoh ketiga atau terakhir merupakan susunan *istifham* (pertanyaan), yang menanyakan tentang sesuatu yang terbaik pada diri Khalid. Hal itu bisa diketahui dari harakat *dammah* (*rafa'*) pada kata (*ahsana*) dan harakat *kasrah* (*jarr*) yang terdapat pada akhir kata Khalid.¹⁹

¹⁷ Suyuti, J. (2002). *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an* (Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.), Vol. 1,hlm. 41

¹⁸ Al-Shanqiti, A. (2005). *Adhwa' al-Bayan fi 'Ilm Al-Qur'an* (Dar al-Ma'arif.), Vol. 1, hlm. 25-27.

¹⁹ Al-Jaujari, S. (2004). *Syarh Syuzūr al-Zahab* (Madinah: 'Imadat al-Bahs al-'Ilmi.)Jilid 2,hlm. 535.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari contoh-contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi utama *I'rab* adalah untuk menghilangkan keambiguan (al-labs) dalam memahami makna sebuah teks Arab. Terkait dengan hal ini, Ibn al-Sarraj (w. 550 H) menyatakan bahwa salah satu alasan disusunnya ilmu *I'rab* adalah untuk menjelaskan makna kata. Jika *I'rab* dihilangkan, makna sebuah kata tidak akan dapat dipahami dengan baik dan benar, sehingga setiap orang akan mengalami kesulitan dalam memahami kandungan maknanya.²⁰

4. Kemunculan *I'rab* dan Ilmu Nahwu

Sejarah kemunculan *I'rab* dan ilmu nahwu dimulai sejak masa awal perkembangan bahasa Arab, khususnya ketika Al-Qur'an diturunkan sebagai wahyu yang memerlukan pemahaman yang tepat agar maknanya tidak disalahartikan. Seiring berjalananya waktu, para ulama dan ahli bahasa Arab menyadari bahwa bahasa Arab memiliki kompleksitas yang membutuhkan aturan tertentu untuk menjelaskan perubahan pada kata-kata, terutama di akhir kata yang menunjukkan makna yang berbeda. Inilah yang mendorong perkembangan ilmu nahwu dan *I'rab*.

Abul Aswad Ad-Du'ali, seorang sahabat yang sangat dihormati, memiliki peran besar dalam pencetusan ilmu nahwu. Cerita bermula ketika Khalifah Mu'awiyah menyadari banyaknya kesalahan dalam penggunaan bahasa Arab, terutama dalam konteks *I'rab* (perubahan harakat di akhir kata), yang bisa menyebabkan salah paham dalam pemahaman Al-Qur'an. Oleh karena itu, Mu'awiyah mengutus Abul Aswad ad-Du'ali untuk menyusun aturan-aturan dasar dalam bahasa Arab guna menjaga kemurnian bahasa tersebut²¹.

Abul Aswad ad-Du'ali menyusun kaidah-kaidah *I'rab* dengan membuat sistem harakat yang dikenal dengan al-'alam al-i'rāb (penanda *I'rab*) menggunakan tanda baca yang sesuai. Misalnya, ia menetapkan bahwa harakat fathah (‐) digunakan untuk menunjukkan raf^o(nominal case), kasrah (‐) untuk jarr (prepositional case), dan dhammah (‐) untuk nasb (accusative case). Ia juga

²⁰ Muhammad ibn Abdul Malik al-Sarraj al-Syantari, *Tanbīh al-Albāb 'Ala Fadā 'il al-I'rāb* (Yordania: Dār 'Ammar, 1995), cet. 1, hlm. 22.

²¹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menciptakan tanda untuk sukun dan membedakan penggunaan sukun di akhir kata untuk menunjukkan makna yang tepat.

Penyusunan dan sistematisasi ilmu nahwu tidak berhenti pada pencetusan oleh Abul Aswad ad-Du'ali. Setelah usaha beliau, para ahli bahasa Arab semakin mengembangkan teori dan kaidah-kaidah yang sudah ada. Pada abad ke-8 M, seorang ulama Persia bernama Sibawaih (w. 793 M) menulis kitab monumental berjudul *al-Kitab*, yang dianggap sebagai karya pertama yang membahas tata bahasa Arab secara sistematis dan lengkap. Dalam karyanya, Sibawaih mengembangkan dasar-dasar nahwu yang telah disusun oleh Abul Aswad dan menyusun aturan-aturan lain yang memperdalam pemahaman tentang *I'rab* dan struktur kalimat dalam bahasa Arab.²²

Ilmu nahwu kemudian berkembang pesat, dengan berbagai tokoh seperti al-Farahidi, al-Zajjaj, dan al-Suyuti yang memperkaya teori-teori yang ada, memperkenalkan berbagai cabang ilmu, dan menyempurnakan sistematika kaidah-kaidah bahasa Arab. Ilmu ini tidak hanya digunakan dalam konteks bahasa sehari-hari, tetapi juga menjadi alat penting dalam memahami Al-Qur'an, hadis, dan teks-teks keagamaan lainnya, di mana ketepatan makna sangat bergantung pada pemahaman yang tepat terhadap struktur dan harakat kata.²³

5. Cikal Bakal Ilmu I'rab

Sebagian besar sejarawan dan ahli bahasa Arab sepakat bahwa tokoh yang pertama kali merintis ilmu nahwu atau *i'rab* adalah Abu al-Aswad al-Du'ali, yang melakukannya setelah berdiskusi dengan Ali ibn Abi Thalib saat beliau menjabat sebagai khalifah. Para ahli menyatakan bahwa inisiatif ini lahir karena dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yakni faktor keagamaan (*al-bā'its al-dīnī*), faktor kebangsaan atau kesukuan (*al-bā'its al-qāumī*), dan faktor politik (*al-bā'its al-siyāsī*). Masing-masing faktor tersebut memiliki peran penting dalam mendorong munculnya ilmu nahwu, dengan tujuan utama untuk menjaga kemurnian bacaan al-Qur'an dari kesalahan lafaz (*lahn*).²⁴

²² Sibawaih, *al-Kitab*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988), jilid 1, hlm. 45

²³ Al-Farahidi, *al-'Ayn*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992), hlm, 79.

²⁴ Abdullāh Jād al-Karīm, *al-Dars al-Nahwī fī al-Qarn al-'Ishrīn*, Kairo: Maktabah al-Ādāb, cet. I, 1425 H/2004 M, hlm. 50.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Faktor Agama

Gagasan untuk membangun dasar-dasar ilmu nahwu mulai berkembang ketika jumlah pemeluk Islam semakin meningkat, baik dari kalangan bangsa Arab maupun non-Arab ('ajam). Perluasan wilayah Islam melalui berbagai penaklukan menyebabkan terjadinya percampuran antara bahasa Arab dengan bahasa asing. Dampak dari percampuran ini adalah munculnya kesalahan dalam berbahasa Arab (lahn), yang dikhawatirkan akan mengganggu pemahaman terhadap makna al-Qur'an. Oleh karena itu, dirasa penting untuk merumuskan aturan-aturan baku dalam bahasa Arab demi menjaga kemurnian bacaan al-Qur'an²⁵.

Fenomena lahn masih bersifat individual dan jarang terjadi. Hal ini disebabkan karena jumlah pemeluk Islam dari kalangan non-Arab saat itu masih sangat sedikit. Namun, seiring meluasnya dakwah Islam ke berbagai wilayah, terutama setelah terjadinya penaklukan besar-besaran ke negeri-negeri non-Arab, jumlah mualaf dari kalangan non-Arab meningkat pesat. Kondisi ini memicu terjadinya proses akultiasi budaya dan bahasa antara bangsa Arab dan non-Arab. Akibatnya, tidak sedikit dari kalangan non-Arab yang mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Arab dengan benar, sehingga sering kali melakukan kesalahan dalam pengucapan (lahn) dalam komunikasi sehari-hari, bahkan dikhawatirkan kesalahan serupa terjadi saat membaca al-Qur'an.²⁶

Lebih jauh, fenomena lahn menjadi semakin memprihatinkan ketika kesalahan tersebut tidak hanya dilakukan oleh orang-orang awam, tetapi juga oleh individu-individu yang memiliki posisi penting dalam masyarakat Arab. Salah satu contoh yang masyhur adalah kisah seorang badui yang meminta dibacakan ayat al-Qur'an oleh orang lain, namun orang tersebut justru melakukan lahn saat membaca, sehingga menyebabkan si badui mengalami kesalahpahaman dalam memahami isi ayat. Kondisi inilah yang kemudian mendorong pentingnya penyusunan dan

²⁵ Tammām Ḥassān, al-Uṣūl: *Dirāsah Istiqlājīyyah li al-Fikr al-Lughawī 'inda al-'Arab: al-Nahw Fiqh al-Lughah al-Balāghah*, Maroko: Dār al-Thaqāfah, cet. I, 1401 H/1981 M, hlm. 23

²⁶ *Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembakuan kaidah-kaidah bahasa Arab, yang menjadi fondasi lahirnya ilmu nahwu dan i'rāb.²⁷

b. Faktor Nasionalisme atau kesukuan

Salah satu faktor utama yang mendorong lahirnya ilmu nahwu atau i'rāb adalah semangat kesukuan atau nasionalisme (al-bā'its al-qaumī). Bangsa Arab sejak dahulu dikenal memiliki tingkat fanatisme yang tinggi terhadap bahasa mereka sendiri. Rasa bangga dan cinta terhadap bahasa Arab mendorong mereka untuk menjaga kemurniannya dari pengaruh asing. Kekhawatiran akan hilangnya keaslian bahasa Arab akibat proses asimilasi dan interaksi dengan bangsa-bangsa non-Arab mendorong mereka untuk melakukan berbagai upaya dalam menjaga identitas linguistik mereka.²⁸

Kesadaran ini semakin diperkuat oleh kenyataan bahwa mereka hidup berdampingan dengan bangsa-bangsa besar yang memiliki peradaban tinggi, seperti Yunani, Romawi, India, dan Mesir. Situasi ini menumbuhkan semangat juang dan tekad kuat untuk mempertahankan kemurnian bahasa Arab sebagai simbol eksistensi dan identitas bangsa. Seiring waktu, semangat tersebut berkembang menjadi gerakan konkret yang diwujudkan dalam penyusunan kaidah-kaidah kebahasaan yang sistematis. Kaidah inilah yang kemudian menjadi pondasi awal lahirnya ilmu i'rāb.²⁹

6. Kaidah – Kaidah dalam *MengI'rab Al-Qur'an*

Pada pembahasan sebelumnya, disebutkan bahwa kajian i'rāb Al-Qur'an banyak ditemukan dalam kitab-kitab ma'ānī Al-Qur'an. Bahkan, penerapan kaidah-kaidah nahwu dan i'rāb dalam kitab-kitab tersebut sering kali mendominasi pembahasan tentang ma'ānī Al-Qur'an itu sendiri. Pembicaraan mengenai perbedaan pendapat di kalangan para nuhā' (ahli nahwu) sering kali dianggap lebih menarik daripada pembahasan makna dan tafsir Al-Qur'an, sehingga al-khidmah li

²⁷ Fauzī Mas'ūd, *Sībawayh Jāmi' al-Naḥwī*, Kairo: al-Hay'ah al-'Āmmah al-Miṣriyyah li al-Kitāb, 1986, hlm. 10

²⁸ Shawqī Dayf, *al-Madāris al-Naḥwiyyah*, Kairo: Dār al-Ma'ārif, t.t., hlm. 12.

²⁹ Muḥammad al-Tanṭāwī, *Nasy'at al-Naḥw wa Tārīkh Ashhar al-Nuḥāt*, Kairo: Dār al-Manār, 1991 M, hlm. 8.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-nās al-Qurānī (pengabdian terhadap teks-teks Al-Qur'an) menjadi sedikit terabaikan.³⁰

Tidak hanya itu, para ahli bahasa Arab dan nahwu seakan lepas kontrol dalam memaparkan pemikiran-pemikiran mereka, yang berimplikasi pada ditemukannya kesalahan-kesalahan dalam meng-i'rāb teks-teks Al-Qur'an. Berinteraksi dengan teks-teks Al-Qur'an, sebagai al-kalām al-ilāhī (firman Tuhan) yang disucikan, tentu memiliki perbedaan yang sangat jauh dibandingkan dengan berinteraksi dengan bahasa manusia. Banyak hal dalam bahasa Arab, baik berupa syair atau lainnya, yang jika digunakan dalam percakapan sehari-hari, dapat memiliki konteks yang berbeda dan memerlukan kehati-hatian khusus dalam penggunaannya.

Dalam pembahasan ini kaidah-kaidah dalam *mengi'rāb* Al-Qur'an terbagi dua yaitu: Kaidah – kaidah *I'rāb* secara umum dan Kaidah kaidah *I'rāb* secara khusus.

1. Kaidah – kaidah Secara Umum

- a. Memahami makna teks yang akan di'i'rab

Dalam Memahami makna teks yang hendak di-*I'rāb*, baik berupa lafaz *mufrad* (berdiri sendiri) maupun *murakkab* (tersusun). Hal ini agar seorang *mu'rib* (peng-*I'rāb*) tidak terjebak dalam kesalahan akibat memberikan *I'rāb* yang salah. Memprioritaskan tuntutan kaidah-kaidah nahwu daripada memahami makna teks yang akan di-*I'rāb* dapat berisiko.

Berkaitan dengan ini Al-Zarkshy berkata: Kewajiban yang paling utama bagi seorang *mu'rib* (peng-*I'rāb*) adalah memahami makna teks yang akan di-*I'rāb* terlebih dahulu, baik berupa *mufrad* atau *murakkab*, karena sesungguhnya *I'rāb* adalah cabang dari makna. Oleh sebab itu, tidak boleh meng-*I'rāb fawati al-suwar* (beberapa pembuka surat dalam Al-Qur'an), menurut pendapat yang mengkategorikan *fawatih al-suwar* sebagai ayat-ayat mutasyabih, yaitu ayat-ayat yang maknanya hanya diketahui oleh Allah swt Semata.

³⁰ Al-'Aisa, Yusuf ibn Khilmaf. *'Ilm I'rāb Al-Qur'an: Ta'sil wa Bayan*. Edisi pertama, Dar al-Sami'i, 2007, hlm. 87.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibn Hisyam Al-Ansari mengatakan bahwa banyak ulama generasi awal yang terjerumus dalam kesalahan pada saat meng*I'rab* teks-teks Al-Qur'an disebabkan karena mereka terlalu fokus pada aspek-aspek lahiriyah teks dan mengesampingkan aspek maknawiyahnya.³¹ Sebagi contoh kesalahan *I'rab* pada QS Huud 11:87

قَالُوا يَا شَعِيبُ أَصَلَّتُكَ تَأْمُرُكَ أَنْ تَرْكَ مَا يَعْبُدُ آبَاؤُنَا أَوْ أَنْ تَفْعَلَ فِي أُمُوْلِنَا مَا نَشَاءُ إِنَّكَ لَأَنْتَ الْحَلِيمُ الرَّشِيدُ

Artinya: *Mereka berkata, "Wahai Syu'aib! Apakah salatmu yang menyuruhmu agar kami meninggalkan apa yang disembah oleh nenek moyang kami atau melarang kami berbuat apa yang kami kehendaki terhadap harta kami? Sungguh, engkau orang yang sangat penyantun dan cerdas!"*

Sebagian ulama meng-'ataf-kan "أَنْ تَفْعَلَ فِي أُمُوْلِنَا مَا نَشَاءُ" kepada "آبَاؤُنَا", yang jika diterjemahkan secara literal, berarti:"Apakah salatmu yang menyuruhmu agar kami meninggalkan apa yang disembah oleh nenek moyang kami atau (menyuruh kami) melakukan apa yang kami kehendaki terhadap harta kami?"

Padahal, makna yang benar adalah mereka merasa diperintahkan untuk tidak bertindak sesuka hati terhadap harta mereka. Oleh karena itu, "أَنْ تَفْعَلَ" seharusnya di-'ataf-kan kepada "ما" sebagai maf'ul bih dari "ترکك", sehingga maknanya menjadi: Apakah salatmu yang menyuruhmu agar kami meninggalkan apa yang disembah oleh nenek moyang kami atau (meninggalkan) perbuatan sesuka hati terhadap harta kami?. Hali ni menunjukkan pentingnya memperhatikan aspek maknawi dalam *I'rab*, bukan sekadar kaidah sintaksis, agar tidak terjadi penyimpangan makna dalam memahami ayat.

- b. Menghindari kemungkinan *I'rab* yang da'if atau syaz

³¹ Al-Anari, Ibn Hisyam. *Mughnibal-Labib 'an Kutub al-A'arib. Tahqiq: 'Abd al-Latif Muhammad al-Khatib*, Edisi pertama, al-Turs al-'Arabi, 2000 M., jilid 2, hlm. 249.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam *I'rab* adalah menghindari kemungkinan *I'rab* yang da'if (lemah) atau *syāz* (menyimpang), kecuali jika dilakukan untuk tujuan belajar, berlatih, atau menguji pemahaman orang lain.

Contoh penerapan kaidah ini dapat dilihat dalam analisis *I'rab* Surah Fussilat ayat 41:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِاللَّهِ كُرِّمُهُمْ وَإِنَّهُ لِكِتَابٌ عَزِيزٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang ingkar terhadap peringatan (*Al-Qur'an*) ketika ia datang kepada mereka, (mereka akan mendapatkan akibatnya). Dan sungguh, ia adalah kitab yang mulia."

Para peng-*I'rab* ayat di atas menyebutkan bahwa dalam menentukan khabar-nya lafaz terdapat enam pendapat, yang salah satunya adala: أُولئِكَ يُتَذَوَّنُ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا. Pendapat ini sangat lemah bila ditinjau dari dua aspek. Pertama, terlalu banyak kata yang memisahkan antara lafaz إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا dengan khabar-nya. Kedua, ism al-*isyārah* أُولئِكَ berdasarkan kaidah yang berlaku, kembali kepada aqrab al-mazkūr (lafaz yang paling dekat sebelumnya), yaitu lafaz وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ sehingga tidak tepat bila diposisikan sebagai khabar. ³² إِنَّ

- c. Memperhatikan syarat yang berlaku dalam pembahasan ilmu nahwu.

Kaidah ini dianggap penting supaya para peng-*I'rab* tidak salah sasaran dalam menentukan dan menerapkan syarat, sebab syarat yang berlaku dalam satu bab tertentu terkadang tidak berlaku dalam bab lainnya. Berkaitan dengan ini, al-Suyuthi mengatakan bahwa: Para peng-*I'rab* tidak boleh mengabaikan kaidah ini, supaya tidak terjadi kerancuan dalam menerapkan aturan-aturan yang diberlakukan dalam setiap babnya.

Oleh sebab itu, berdasar pada kaidah ini, banyak ulama yang menolak, bahkan secara terang-terangan menyalahkan pendapat al-Zamakhsyari dalam meng-*I'rab* QS. An-nass 114:1-3

فَلَمَّا أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ

Artinya: Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan (Rab Yang memelihara) manusia, Raja manusia, Sembahan (ilah) manusia.

³² Abu Hafs Siraj al-Din. *Al-Lubab fi 'Ulum al-Kitab*, cet. Ke-1. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1998 M, jilid 17, hlm. 145-146

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pandangannya, lafaz مَلِكُ اللَّٰسِ إِلَهُ اللَّٰسِ berkedudukan sebagai *ataf al-bayan* dari lafaz رَبُّ اللَّٰسِ. Pendapat ini dianggap kurang tepat sebab *ataf al-bayan* disyaratkan harus berupa kata yang *jamid* (tidak bisa di-tasrif), padahal dua ayat tersebut bukanlah kata yang *jamid* melainkan *musytaq*, sehingga lebih tepat jika disebut *na't* atau *sifath*.³³

2. Kaidah – kaidah Secara Khusus

Adapun yang dimaksud dengan kaidah khusus dalam pembahasan ini adalah kaidah atau aturan yang dipakai untuk menentukan pendapat yang lebih kuat atau *rajih* (unggul) dari kalangan para peng-*I'rab* Al-Qur'an pada saat didapati pro dan kontra.

- a. Mendahulukan makna yang shahih

Apabila terdapat tarik ulur antara makna dan *I'rab*, maka harus mendahulukan makna yang sahih. Seringkali ditemukan beberapa contoh ayat Al-Qur'an yang tidak seirama antara tuntutan *I'rab* dan maknanya. Jika ditemukan problem seperti ini, maka keabsahan maknalah yang harus diprioritaskan. Hal ini disebabkan karena *I'rab* adalah cabang dari makna.

Terkait dengan ini, Ibn Jinni dalam kitabnya *Al-Khaṣā'iṣ* mengatakan bahwa para peng-*I'rab* Al-Qur'an hendaknya se bisa mungkin meng-*I'rab* sesuai dengan tuntutan makna. Namun, bila itu tidak mungkin dilakukan akibat perbedaan antara keduanya, maka harus mendahulukan kebenaran maknanya. Setelah itu, mencari cara yang paling tepat untuk menyesuaikan *I'rab* dengan makna tadi, agar tidak terjadi peng-*I'rab*-an yang menyimpang dari kaidah-kaidah nahwu yang berlaku.³⁴

Oleh sebab itu, berdasar pada kaidah ini, banyak ulama yang menolak, bahkan secara terang-terangan menyalahkan pendapat al-Zamakhsyari dalam meng-*I'rab* surat At-Thariq ayat 8-9:

إِنَّهُ عَلَىٰ رَجْعِهِ لَقَادِرٌ يَوْمَ ثُبُلَىٰ السَّرَّائِرُ

³³ Al-Suyuti, Abd al-Rahman ibn Abu Bakar. *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an*, tahqiq: Muhammad Abu Fadhl Ibrahim, Kairo: Maktabah Dar al-Turath, t.t., jilid 2, hlm, 264.

³⁴ Ibn Jinni, Abu al-Fath 'Uthman. *Al-Khaṣā'iṣ*, tahqiq: Muhammad 'Ali al-Najjar, -*Hai'ah al-Miṣriyyah al-'Āmmah li al-Kitāb*, 1986 M, cet. 3, hlm, 284-285.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: "Sesungguhnya Dia benar-benar berkuasa untuk mengembalikannya (hidup setelah mati), pada hari ketika segala rahasia diuji."

Bila dipandang dari aspek maknanya, lafaz یَوْمَ يُحْكَمُ yang berkedudukan sebagai zarf ber-ta'alluq (berhubungan) dengan maṣdar, yaitu lafaz يَوْمَ يُحْكَمُ, sehingga makna yang dimaksud adalah bahwa Allah pada hari itu benar-benar berkuasa mengembalikan hidup sesudah mati.

Namun, berdasarkan kaidah naḥwu yang berlaku, peng-*I'rab* -an seperti itu tidak dapat dibenarkan, sebab tidak diperbolehkan memisahkan maṣdar dari ma'mūl (lafaz yang terkait dengannya), oleh sebab itu, diperlukan cara yang paling tepat dalam men-taqdīr (mengira-ngirakan) *I'rab* agar sesuai dengan makna di atas, yaitu dengan mengira-ngirakan lafaz lain dan memposisikannya sebagai 'āmil (faktor yang mempengaruhi)-nya. Lafaz yang diperkirakan tersebut al t adalah fi'il, yang apabila ditampakkan akan berbunyi :³⁵

إِنَّهُ عَلَىٰ رَجْعِهِ لَقَادِرٌ يُرْجِعُهُ يَوْمَ تُبْلَى السَّرَّاءِ

Dari contoh ayat yang telah disebutkan, dapat dipahami bahwa telah terjadi tarik ulur antara *I'rab* dengan makna, sehingga harus ada langkah penyesuaian *I'rab* agar tidak menghilangkan kebenaran makna.

- b. Mendahulukan *I'rab* yang sesuai dengan rasm muhaf

Jika para peng-*I'rab* berselisih dalam meng-*I'rab* teks-teks Al-Qur'an, maka *I'rab* yang sesuai dengan rasm al-muṣḥaf al-Uthmānī lebih diunggulkan daripada yang lainnya. Sebab, rasm al-muṣḥaf al-Uthmānī telah disepakati para sahabat, dan mereka dianggap yang paling mengerti dan paham terhadap makna tafsir dan bahasa Al-Qur'an³⁶, seperti perbedaan *I'rab* dalam QS. Al-Muthaffifin ayat 3:

وَإِذَا كَالُوْهُمْ أَوْ وَرَبُوْهُمْ يُخْسِرُوْنَ

Artinya: *Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.*

³⁵ Al-Suyūtī, 'Abd al-Rahmān ibn Abū Bakar. *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, tahqīq: Muhammad Abū Faḍl Ibrāhīm, Kairo: Maktabah Dār al-Turāth, t.t., jilid 2, hlm,269.

³⁶ Al-Ṭabarī, Ibn Jarīr, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*, al-Riyād: Dār 'Ālam al-Kutub, cetakan pertama, 2003 M, Jilid 24,hlm,186-187.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada ayat di atas, mayoritas mufassir mengartikan: “mereka menimbang atau menakar untuk orang lain”. Penafsiran seperti itu mengindikasikan bahwa lafaz ﴿هُ﴾ dalam susunan kalimat tersebut berkedudukan sebagai maf’ul bih yang dibaca nasab, sehingga pada saat orang yang membaca Al-Qur’ān hendak menghentikan bacaannya, makayang terbaik adalah waqf atau berhenti pada lafaz ﴿هُ﴾. Sebagian lain berpendapat bahwa lafaz ﴿هُ﴾ terdiri dari dua kata, yaitu fi’il dan ism, sehingga boleh waqf atau berhenti pada lafaz وَرَأَوْ, kemudian memulai lagi dari lafaz ﴿هُ﴾. Dengan demikian menurut pendapat kedua ini, lafaz ﴿هُ﴾ ibaca rafa’ karena berkedudukan sebagai mubtada,

Dari dua perbedaan *I’rab* diatas, al-Tabarī lebih setuju dengan pendapat mayoritas mufassir, yang mengatakan lebih baik berhenti pada lafaz ﴿هُ﴾. Dalam kitab tafsirnya, Al-Tabarī mengatakan: Pendapat yang benar adalah waqf atau berhenti pada lafaz ﴿هُ﴾. Sebab seandainya lafaz ﴿هُ﴾ merupakan permulaan dari sebuah kalimat, niscaya penulisan lafaz وَرَأَوْ dan pasti menggunakan alif fasilah (pemisah), yaitu alif yang memisahkan antara lafaz.

Al-Suyuti juga mengatakan bahwa yang paling tepat adalah waqf pada lafaz ﴿هُ﴾. Dalam kitabnya, al-Itqān fi ‘Ulum Al-Qur’ān, ia mengatakan bahwa: “Pendapat yang menganggap lafaz ﴿هُ﴾ berkedudukan sebagai mubtada’ yang dibaca rafa’ dan berfungsi sebagai taukīd dari damir waw (وَوْ) adalah pendapat yang tidak benar karena waw (وَوْ) dalam ayat di atas tertulis tanpa menggunakan alif. Jadi, pendapat yang benar adalah bahwa lafaz ﴿هُ﴾ berkedudukan sebagai maf’ul. Contoh di atas mengisyaratkan bahwa sebuah *I’rab* yang bertentangan dengan rasm mushaf dianggap lemah dan tidak dapat dijadikan sebagai landasan hukum.³⁷

c. Mengutamakan *I’rab* dengan bahasa yang fasih dan masyhur

Tidak diperkenankan meng-*I’rab* teks-teks Al-Qur’ān kecuali apabila sesuai dengan lughat (bahasa) yang fasih dan dikenal. Dengan demikian, para peng-*I’rab* harus betul-betul menghindari bahasa yang lemah. Kaidah ini tergolong yang paling urgen, sebab bahasa Al-Qur’ān adalah bahasa yang suci dan sudah melampaui sastra Arab tertinggi. Sehingga meng-*I’rab* Al-Qur’ān pun juga tidak diperbolehkan

³⁷ Al-Suyūtī, Abd al-Rahman ibn Abu Bakar, *al-Itqān fi ‘Ulum al-Qur’ān*, Tahqīq: Muhammad Abu Fadl Ibrahim, Kairo: Maktabah Dār al-Turās, t.t., Jilid 2, hlm. 266.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan cara-cara peng-*I'rab*-an yang daif (lemah) dan syaz (menyimpang dari kaidah).

Berkaitan dengan ini, al-Nuhas mengatakan bahwa tidak ada satu pun teks Al-Qur'an yang menggunakan bahasa yang syaz (menyimpang dari kaidah), sebab teks-teks suci itu hanya memakai bahasa yang paling fasih dan sahih.³⁸

Perhatikan contoh ayat berikut surat Al-Baqarah 2:2

ذلِكُ الْكِتَبُ لَا رَبَّ لَهُ

Artinya: "Itulah Kitab (Al-Qur'an) yang tidak ada keraguan di dalamnya"

Dalam kitabnya al-Bayān fī Gharīb al-Qur'ān, Abū al-Barakāt al-Anbārī menyebutkan bahwa lafaz ﷺ pada ayat di atas dibaca rafa'. Hal itu ditinjau dari beberapa kemungkinan. Pertama, dibaca rafa' sebagai mubtada', sedangkan khabarnya adalah lafaz الْكِتَبُ. Kedua, dibaca rafa' sebagai khabar, sedangkan mubtada'-nya dibuang, yaitu lafaz هُوَ. Ketiga, lafaz الْكِتَبُ merupakan badal dari lafaz ذلِكَ Keempat, lafaz الْكِتَبُ menjadi 'atf bayān dari lafaz (كِتَبٌ) Pengganti dari lafaz Lafaz menjadi 'atf bayān dari lafaz ﷺ.³⁹"

Dari beberapa kemungkinan *I'rab* diatas, Abu Hayyan berpendapat bahwa *I'rab* yang paling tepat adalah bahwa lafaz ﷺ dibaca rafa' sebagai mubtada', dan lafaz الْكِتَبُ Sebagai khabarnya, sebab peng-*I'rab* an tersebut jauh dari taqdir (mengira-ngirakan kata yang lain). Selama masih bisa meng-*I'rab* sebuah teks Al-Qur'an tanpa harus mengira-ngirakan atau menyisipkan kata yang lain, maka itu harus diprioritaskan

7. Biografi Abu Hayyan Al-Andalusia

Abu Hayyan Al-Andalusia adalah seorang ulama besar yang memiliki nama lengkap Muḥammad bin Yusuf bin Ali bin HAYyan Al-Gharnati. Ia lahir pada tahun 654 H / 1256 M di kota Gharnāṭah (Granada), sebuah kota di wilayah Andalusia (Spanyol). Keluarganya berasal dari keturunan Arab yang telah lama menetap di

³⁸ Al-Nuḥās, Abu Ja'far, *I'rāb al-Qur'ān*, Tahqīq: Zuhair Ghāzī Zāhid, Bairūt: 'Ālam al-Kutub, cet. 3, 1998 M., jilid 1, hlm, 307.

³⁹ Abu Hayyān, *al-Baḥr al-Muḥīt*, Kairo: Dār al-Kitāb al-Islāmī, cet. 2, 1992 M., jilid 1, hlm. 36.

wilayah barat dunia Islam. Sejak kecil, Abu Hayyan menunjukkan kecintaan yang tinggi terhadap ilmu, khususnya dalam bidang kebahasaan, tafsir, dan ilmu-ilmu Al-Qur'an. Ia tumbuh dalam lingkungan yang mendukung kegiatan keilmuan, sehingga semangat menuntut ilmunya sangat menonjol.⁴⁰

Abu Hayyan melakukan rihlah ilmiah ke berbagai kota seperti Maghrib, Tunis, Tlemcen, Fès, dan akhirnya menetap di Kairo, Mesir. Dalam perjalananannya, ia berguru kepada banyak ulama terkenal dan memperoleh ijazah keilmuan dari berbagai cabang ilmu, termasuk ilmu nahwu, sharaf, balāghah, qirā'at, tafsir, ushul fiqh, 'arudh, dan logika. Kecerdasannya membuat ia dikenal sebagai salah satu tokoh yang mampu menguasai berbagai disiplin ilmu secara mendalam.⁴¹

Dalam aspek fikih, Abu Hayyan bermazhab Zahiri, yaitu mazhab yang berpegang teguh pada makna literal (zahir) dari nash syar'i, serta menolak qiyās dan ta'lil. Dalam aspek akidah, ia mengikuti Ahlus Sunnah wal-Jama'ah dan dikenal sangat tegas dalam membantah ajaran-ajaran bid'ah, seperti pemikiran Mu'tazilah dan tasawuf ekstrem. Ia memiliki perhatian besar terhadap aspek i'rāb (gramatika) dalam pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an, dan menjadikan pendekatan kebahasaan sebagai salah satu dasar utama dalam menafsirkan ayat.⁴²

Karya paling terkenal Abu Hayyan adalah *Tafsir Al-Bahr Al-Muhith*, sebuah tafsir Al-Qur'an yang bercorak nahwu dan qira'at. Dalam tafsir ini, ia membahas struktur gramatikal ayat-ayat Al-Qur'an secara rinci, termasuk i'rab, bentuk kata, dan variasi qirā'āt, serta dampaknya terhadap makna ayat. Tafsir ini tidak hanya menunjukkan kepakaran Abu Ḥayyān dalam ilmu bahasa Arab, tetapi juga menampilkan kedalaman analisisnya dalam bidang tafsir dan ilmu qira'at. Ia juga menulis *Tafsīr al-Nahr al-Mādd*, yang merupakan ringkasan dari *Al-Bahr al-Muḥīṭ*, serta karya-karya lain seperti *Irghām al-Maraṣid*, *Al-Tadhkīrah*, dan *Al-Tashīl fi 'Ilm al-Ta'līl*.⁴³

⁴⁰ Al-Zarkalī, *Al-A'lām*, Jilid 7, (Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 2002),hlm,173.

⁴¹ Ayman Fu'ad Sayyid, *Al-Turāth al-Lughawī wa Atharuhu fī al-Tafsīr*, (Kairo: Maktabah al-Khānijī, 2001), hlm.89.

⁴² Muhammad Abū Zahrah, *Tārīkh al-Madhāhib al-Islāmiyyah*, (Kairo: Dār al-Fikr al-‘Arabī, t.t), hlm, 215.

⁴³ Abū Ḥayyān al-Andalusī, *Al-Bahr al-Muhiṭ*, Jilid 1, (Beirut: Dār al-Fikr, t.t), hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain dikenal sebagai mufassir, Abu Ḥayyān juga merupakan ahli nahwu terkemuka. Ia seringkali mengkritik pendapat ulama nahwu sebelumnya jika tidak sesuai dengan kaidah atau logika bahasa. Ketegasannya dalam mempertahankan argumen menjadikan karyanya sebagai rujukan penting dalam ilmu nahwu. Ia juga dikenal sebagai sosok yang rendah hati, menjauhi dunia politik, dan fokus mengabdikan hidupnya untuk ilmu dan pendidikan. Di antara murid-murid terkenalnya adalah Ibn Khaldūn, yang kemudian menjadi salah satu tokoh besar dalam sejarah pemikiran Islam.⁴⁴

Abu Hayyan wafat di Kairo, Mesir, pada tahun 745 H / 1344 M dalam usia sekitar 91 tahun. Ia meninggalkan warisan intelektual yang sangat besar, khususnya dalam bidang tafsir kebahasaan. Karyanya menjadi rujukan utama bagi para ahli tafsir, nahwu, dan qirā'āt hingga saat ini. Pemikiran dan metodologi tafsirnya sangat relevan untuk dijadikan objek kajian akademik, terutama dalam melihat hubungan antara kaidah bahasa Arab dan pemahaman terhadap hukum-hukum dalam Al-Qur'an.⁴⁵

Abu Hayyan Al-Andalusia memiliki beberapa karya sebagai berikut:

1. *Al-Bahr al-Muhiṭ*: Tafsir lengkap yang menitik beratkan pada nahwu, sharaf, balāghah, qirā'āt; mengkaji asbāb nuzūl, nasikh-mansūkh, dan hukum-hukum fiqh.
2. *Al-Nahr al-Mādd*: Ringkasan dari Al-Bahr al-Muhiṭ dengan pendekatan linguistic yang lebih ringkas Penafsiran surah-surah pendek (Jilid 30) dengan analisis bahasa dan makna.
3. *Tafsīr Jilid 'Amma*: Tafsir khusus surat Al-Fātiḥah, mengkombinasikan nahwu, retorika, dan makna tekstual.
4. *Tafsīr Sūrat al-Fātiḥah*: Karya nahwu, memuat kaidah grammar dan koreksi kritis terhadap ulama sebelumnya.
5. *Al-Tadhkīrah*: Karya nahwu, memuat kaidah grammar dan koreksi kritis terhadap ulama sebelumnya.

⁴⁴ brahim al-Samarra'i, *Al-Tafsīr al-Lughawī lil-Qur'ān al-Karīm*, (Baghdad: Dār al-Shū'ūn al-Thaqāfiyyah, 2004), hlm, 140.

⁴⁵a ḥmad Muhammad Shākir, *Muqaddimah Tafsīr al-Ṭabarī*, (Kairo: Dār al-Ma'arif, 2000),hlm, 17.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. *Nazm al-Tadhkirah*: Syair ilmiah yang menyajikan aturan nahwu secara metrikan.
7. *Tafsīl al-Tadhkir wa al-Ta'nhīth*: Pembahasan mendalam tentang dengan / tanpa tanwīn (mu'annat/mudzakkār) dalam Bahasa Arab.
8. *Al-Irghām bi al-Marāṣid fī Masā'il al-Qawā'id*: Kritik kritis terhadap berbagai pendapat grammar klasik.
9. *Al-Tas-hīl fī 'Ilm al-Ta'līl* : Tentang kelemahan (illat) gramatikal, aspek filosofis dalam sharaf/nahwu.
10. *Sharḥ Muqaddimat Ibn Mālik*: Penjelasan atas pengantar Alfiyyah Ibn Mālik, dasar grammar.
11. *Al-'Urjūzah al-Maqṣūrah*: Syair tentang ragam qīrā'āt, fokus bacaan mutawātir dan syādhūz.
12. *Al-Burhān fī Wujūh al-Qirā'āt*: Penjabaran aspek linguistik dan hukum dari variasi bacaan Al-Qur'an.
13. *Muqaddimah fī 'Ilm al-Qirā'āt*: Pendahuluan terkait teori dan praktik qīrā'āt sab'ah dan 'asharah.
14. *Sharḥ al-Sullam al-Murawnaq*: Penjelasan atas buku logika; menekankan struktur proposisi dan argumen teratur.
15. *Al-Muḥākamāt*: Buku dialog tentang metode berpikir, perbandingan argumen dan logika aplikasi.
16. *Al-Taqrīb ilā Uṣūl al-Fiqh*: Ringkasan dasar ushul fiqh, mengaitkan nash syar'i dengan analisis literal.
17. *Tadhkirat al-Nabīh fī Ta'rīf Ṣinā'at al-Tanzīl* : Studi struktur wahyu, fungsi ayat, memadukan linguistik dan ushul.
18. *Al-Muqaddimah al-Mushriḥah fī al-'Arabiyyah* : itab pengantar tata bahasa bagi pemula, menyederhanakan nahwu dasar.
19. *Al-Tadhkirah fī Ulūm al-'Arabiyyah* : Kompilasi ilmu nahwu, sharaf, balāghah, dan 'arūd dalam satu teks.
20. *Al-Muqaddimah al-Gharbiyyah*: Pengantar bahasa Arab khusus wilayah Barat Islam, menyesuaikan linguistik Andalusia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun metode penafsiran kitab Al-Bahr Al-Muhith karya Abu Hayyan Al-Andalusia menggunakan metode tafsir *tahlīlī* atau analitis. Metode ini menguraikan ayat demi ayat secara rinci, dengan menjelaskan unsur-unsur kebahasaan seperti *i’rab* (analisis gramatikal), makna lafaz, bentuk morfologis (*sharaf*), dan sisi retorika (*balāghah*). Selain itu, Abu Ḥayyān juga menempuh metode *muqāranah* (komparatif), terutama dalam membandingkan ragam *qirā’āt* dan pendapat para ahli *nahwu* dari Bashrah dan Kufah, serta memberikan tanggapan terhadap mufassir sebelumnya seperti az-Zamakhsyarī. Ia juga mengutip riwayat-riwayat dari sahabat dan tabi‘in dalam penafsirannya, namun tetap bersandar kuat pada kaidah bahasa arab sebagai instrumen utama.⁴⁶

Dari segi coraknya, tafsir ini memiliki karakteristik *lughawī* (kebahasaan) yang sangat kuat. Abu Ḥayyān menampilkan keunggulan dalam ilmu *nahwu* dan *sharaf*, menjadikan tafsir ini sebagai rujukan utama dalam kajian kebahasaan Al-Qur’ān. Selain itu, tafsir ini juga bercorak ‘ilmī (keilmuan), karena mengandung penjelasan ilmiah dan rasional yang mendalam, terutama dalam bidang linguistik dan *qirā’āt*. Kadang-kadang, tafsir ini juga memuat corak *adabī-bayānī*, yaitu penekanan pada keindahan bahasa dan keistimewaan *uslub* (gaya bahasa) Al-Qur’ān, serta sedikit menyentuh corak *fiqhī*, meskipun bukan menjadi fokus utamanya.⁴⁷

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan kepustakaan ini adalah bagian dari pendahuluan yang bertujuan untuk melakukan pengkajian secara seksama dan menyeluruh terhadap karya tulis yang pernah dipublikasikan dan berkenaan dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menyusun dan merangkum hasil-hasil penelitian sebelumnya serta menemukan kesenjangan yang ada, sehingga dapat memberikan justifikasi atau dasar bagi penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini berkaitan dengan "Perubahan Irab Dan Implikasinya Terhadap Hukum Rukhsah Bagi Musafir: Analisis Surat Al Baqarah: 185 Menurut Penafsiran Al-Bahr Al-Muhith" yang mana ini konkret belum ada yang meniliti namun bukan

⁴⁶ Ayman Fu’ād Sayyid, *Al-Turāth al-Lughawī wa Atharuhu fī al-Tafsīr*, (Kairo: Maktabah al-Khānjī, 2001), hlm,89.

⁴⁷ Abdul Mustaqim, *Metodologi Tafsir Al-Qur’ān*, (Yogyakarta: LKiS, 2005),hlm,126.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti berkaitan dengan judul yang digunakan dalam penelitian tidak ada sama sekali, akan tetapi juga terdapat beberapa penelitian yang serupa dengan ini namun fokusnya berbeda-beda, oleh karena itu disini ada beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang akan diteliti:

1. Tesis oleh Nuril Izza muzakky pada tahun 2019 yang berjudul (kontroversi dampak *I’rab* terhadap isntinbath hukum dalam Alquran.) program magister ilmu Al-Qur’andan tafsir Uin Walisongo Semarang. Penelitian ini mengkaji bagaimana perubahan *I’rab* pada ayat-ayat tertentu dapat menghasilkan perbedaan pemahaman dan penerapan hukum dalam Islam. Dengan memberikan contoh kasus, tesis ini menjelaskan bagaimana perbedaan *I’rab* dapat mengarah pada perbedaan pendapat di kalangan ulama terkait kewajiban atau larangan dalam teks-teks Al-Qur’an. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis dampak *I’rab* terhadap proses istinbath hukum dan bagaimana ulama menyikapi perbedaan tersebut dalam konteks fiqh.⁴⁸
2. M. Ridwan pada tahun 2021, yang berjudul “Al-Faṣl dan Al-Waṣl dalam Surah Al-Kahfi (Analisis Balaghah dan Sintaksis”) skripsi ini membahas membahas penggunaan keterpaduan dan pemisahan kalimat (al-faṣl wa al-waṣl) dalam Surah Al-Kahfi. Kajian ini menganalisis bagaimana kedua konsep tersebut berperan dalam aspek balaghah (keindahan bahasa) dan sintaksis (struktur gramatikal). Penelitian ini bertujuan untuk memahami fungsi retoris dan makna yang dihasilkan dari penggunaan al-faṣl dan al-waṣl dalam ayat-ayat Surah Al-Kahfi.⁴⁹
3. Skripsi oleh Maulana Ihsan pada tahun 2020 dengan judul “Urgensi *I’rab* dalam Al’Qur’an sebagai Penetapan Hukum Fiqh (Analisis Ayat-Ayat Hukum Dalam Tafsir Rawai’ul Bayan Karya Muhammad ‘Ali Al-Sabuni.”fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Skripsi ini membahas bagaimana analisis *I’rab* (struktur gramatikal) pada

⁴⁸ Izza Muzakky, Nuril. Kontroversi Dampak *I’rab* terhadap Istiinbath Hukum dalam Al-Qur’an. Tesis. Program Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

⁴⁹ Muhammad Ridwan skripsi pada tahun 2021”Analisis balaghah dan aintaksis kata Al fasal dan Al wasl. Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat-ayat Al-Qur'an berperan dalam penetapan hukum fiqh. Ia menganalisis tafsir Rawai'ul Bayan karya Muhammad 'Ali Al-Sabuni untuk melihat bagaimana *I'rab* dapat mempengaruhi pemahaman terhadap ayat-ayat hukum, serta bagaimana perbedaan *I'rab* dapat menghasilkan perbedaan pemahaman terhadap hukum fiqh. Skripsi ini menunjukkan pentingnya *I'rab* dalam memastikan ketepatan penafsiran hukum dari teks Al-Qur'an

4. Jurnal ditulis oleh: Ar Royyan Fikri Abdullah, Fauzan Yusuf Ramadhan, Abd Kholid pada tahun 2024 yang berjudul "Studi Ilmu *I'rab* Al-Qur'an Sebagai Kunci Pemahaman Kontekstual Al-Qur'an" jurnal ini membahas pentingnya ilmu *I'rab* dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an secara kontekstual. Kajian ini menyoroti bagaimana perubahan dalam struktur gramatikal (*I'rab*) dapat mempengaruhi tafsir suatu ayat serta implikasinya dalam hukum Islam dan pemahaman makna Al-Qur'an. Penelitian ini juga menekankan bahwa *I'rab* bukan sekadar aspek linguistik, tetapi juga alat penting dalam memahami pesan dan hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an.⁵⁰
5. Jurnal ditulis oleh: Napis Dj, pada tahun 2019 yang berjudul "Linguistik dengan *I'rab* Al-Qur'an dan Posisi Bahasa Arab dalam Memahami Al-Qur'an. Jurnal ini membahas bagaimana ilmu linguistik, khususnya *I'rab* (perubahan gramatikal), berperan penting dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini menyoroti hubungan antara struktur bahasa Arab dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta bagaimana posisi bahasa Arab sebagai bahasa wahyu sangat krusial dalam pemahaman dan penafsiran yang tepat terhadap pesan-pesan Al-Qur'an⁵¹
6. Jurnal ditulis oleh: Aan Sofwan, Ahmad Saefudin, Aisyah Wahyu Noer Cahyani, Nufus Vitha Ayu, Aang Saeful Milah pada tahun 2024, yang berjudul "Peran dan Kontribusi Ilmu Nahwu dalam Al-Qur'an" jurnal ini membahas bagaimana ilmu nahwu (gramatika bahasa Arab)

⁵⁰ Abdullah, Ar Royyan Fikri, Ramadhan, Fauzan Yusuf, dan Kholid, Abd. "Studi Ilmu *I'rab* Al-Qur'an Sebagai Kunci Pemahaman Kontekstual Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an*, 2024.

⁵¹ Dj, Napis. (2019). "Linguistik dengan *I'rab* Al-Qur'an dan Posisi Bahasa Arab dalam Memahami Al-, vol 1, no.5 ,2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berperan penting dalam penafsiran teks-teks Al-Qur'an. Nahwu mempengaruhi pemahaman makna setiap ayat, karena struktur kalimat dalam bahasa Arab sangat bergantung pada posisi kata dan perubahan dalam bentuk kata (*I'rab*). Kesalahan dalam menganalisis *I'rab* atau struktur kalimat dapat menyebabkan tafsir yang salah. Dalam penelitian ini, dibahas bagaimana analisis nahwu membantu para mufassir untuk memahami dan menafsirkan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, baik dalam konteks hukum, etika, maupun teologi. Misalnya, perubahan dalam *I'rab* dapat mengubah status kata dalam kalimat, seperti subjek, objek, atau keterangan, yang pada gilirannya mempengaruhi interpretasi hukum fiqh dan ajaran agama.⁵²

7. Jurnal ditulis oleh: Nur Izzati Mohd Shapee pada tahun 2022, yang berjudul “Penghayatan Makna Al-Qur'an dalam surat Al Imran dari Sudut Perbedaan *I'rab*” Jurnal ini membahas bagaimana perbedaan dalam *I'rab* (pengubahan gramatikal) dapat mempengaruhi pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam Surah Ali ‘Imran. Penelitian ini menggali bagaimana perubahan struktur gramatikal dalam ayat-ayat tersebut dapat mengarah pada tafsir yang berbeda, serta bagaimana pemahaman terhadap perbedaan *I'rab* ini memberikan kedalaman dalam interpretasi dan penghayatan terhadap pesan yang terkandung dalam surah tersebut.⁵³

UIN SUSKA RIAU

⁵² Sofwan, A., Saefudin, A., Cahyani, A. W. N., Ayu, N. V., & Milah, A. S. (2024). Peran dan Kontribusi Nahwu dalam Penafsiran Al-Qur'an. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Alqur'an*, 5(2), 201-208.

⁵³ Shapee, N. I. (2022). Penghayatan Makna Ayat Al-Qur'an dalam Surah Ali ‘Imran dari Sudut Perbezaan *I'rab*. *Jurnal Penyelidikan Dedikasi*, 20(2), 143-179.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian berbasis kepustakaan atau library research. Yakni penelitian yang semua data-datanya terfokus dari bahan-bahan tertulis baik itu berupa kitab tafsir, artikel, jurnal dan lain-lain yang masih berkaitan dengan Al-Qur'an dan tafsir. Penelitian kepustakaan dipilih karena sumber utama yang digunakan adalah tafsir dan literatur terkait. Fokus penelitian ini adalah menela'ah penafsiran tentang perbedaan *I'rab* dalam surat Al-Baqara ayat 185 yaitu pada lafaz "*Al-syahru, safar dan iddah*" menurut penafsiran Abu Hayyan Al-Andalusia

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menggali makna dan pandangan subjek penelitian dalam konteks alaminya. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap realitas yang diteliti, terutama yang berkaitan dengan pengalaman, persepsi, atau makna yang tidak dapat diukur secara statistik.

C. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini bersumber dari buku-buku yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian, yakni Kitab Tafsir *Al-Bahr Al-Muhib* karya Abu Hayyan Al-Andalusia yang menjadi rujukan utama dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah buku-buku yang tidak berkaitan dengan secara langsung pada objek materi namun ada kaitan atau relevansinya dengan penelitian. Yaitu dari berbagai kitab tafsir, jurnal, artikel, serta dokumen yang relevan dengan tema perbedaan *I'rab* dalam surat Al-Baqarah ayat 185.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yakni mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang telah tersedia. Metode ini bertujuan untuk memperoleh dokumen atau data sebagai sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung berasal dari sumber utama, yaitu Al- Qur'an dan kitab tafsir, Data sekunder adalah data pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi jurnal, skripsi, tesis, dan tulisan-tulisan lain yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Teknik deskriptif analisis, yang bertujuan untuk menganalisis perubahan *I'rab* dan implikasinya dalam Al Quran, dan salah satu ayat yang relevan yaitu surat Al-Baqarah ayat 185, menurut penafsiran *Al-Bahr Al-Muhith* karya Abu Hayyan Al-Andalusia menjelaskan perubahan *I'rab* dalam ayat tersebut dapat mempengaruhi ketentuan hukum, khususnya perubahan *I'rab* terhadap hukum rukhsah bagi musafir.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perbedaan *I'rab* merupakan aspek yang sangat penting dalam memahami makna Al-Qur'an karena ia mengatur hubungan gramatikal antar kata dalam ayat, sehingga memengaruhi interpretasi dan penafsiran yang benar. Pemahaman yang tepat terhadap *I'rab* memungkinkan seorang mufassir menangkap maksud asli wahyu dengan akurat dan menghindarkan kesalahan tafsir yang bisa terjadi akibat ketidaktelitian dalam membaca struktur bahasa. Oleh karena itu, kajian *I'rab* tidak hanya sekadar aspek bahasa, tetapi juga menjadi kunci utama dalam menyingkap makna mendalam dan hukum-hukum syariat yang terkandung dalam Al-Qur'an, dengan memahami *I'rab*, makna ayat dapat terjaga kemurniannya sesuai dengan maksud Allah Swt.
2. Impilikasi lafaz ^{الشَّهْرُ} dalam QS. Al-Baqarah ayat 185 jika dii'rab sebagai zharf zaman atau maf'ubih, yang memengaruhi hukum puasa bagi musafir. Jika sebagai zharf zaman, mutlak membahas kewajiban berpuasa selama ramadan serta menjelaskan kriteria orang yang wajib puasa, namun Jika dii'rab sebagai maf'ulbih, yang masuk Ramadan dalam keadaan musafir boleh berbuka, sedangkan yang mukim wajib puasa meski bepergian. Lafaz ^{عَلَى سَفَرٍ} dalam ayat sama dapat dii'rab sebagai majrur oleh huruf jar atau sebagai athaf yang membedakan dengan sakit. Pemahaman ini menjelaskan perbedaan antara orang yang yang musafir dan orang yang sakit ketika berbuka di bulan ramadhan yaitu orang yang sakit dibulan ramadhan maka mutlak ia mendapatkan rukhsah boleh tidak berpuasa sedangkan orang yang musafir itu memiliki pilihan antara puasa atau berbuka. Sedangkan lafaz ^{عَدَّةٌ} bisa dii'rab sebagai mutbada atau khabar, yang menentukan kapan qadha puasa dilakukan; fleksibel sesuai kondisi atau wajib pada Syawal sesuai pendapat tertentu.



B. Saran

Pembahasan mengenai implikasi perbedaan *I'rab* Al-Qur'an merupakan salah satu aspek kajian yang banyak mendapat perhatian dari para peneliti. Banyak terdapat perbedaan *I'rab* yang dipaparkan oleh mufassir seperti Abu Hayyan Al-Andalusia memberikan contoh dalam surat Al-Baqarahayat 185 yaitu, perbedaan *I'rab* dalam ayat ini dapat memberikan pengaruh terhadap konteks dan makna ayat tersebut. Namun, untuk lebih memahami secara mendalam, diperlukan penelitian yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, diharapkan para pembaca tidak hanya merujuk pada skripsi ini sebagai satu-satunya sumber bacaan, tetapi juga terus menambah wawasan dan memperkaya referensi agar pemahaman mengenai perbedaan *I'rab* dalam ayat Al-Qur'an dapat berkembang serta menambah pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan kemungkinan terdapat kekurangan di dalamnya. Oleh sebab itu, penulis mendorong para pembaca untuk terus mengeksplorasi lebih lanjut tentang kajian perbedaan *I'rab* dalam QS Al-Baqarahayat 185. Penelitian di masa depan diharapkan dapat mengaitkan pembahasan ini dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi di kalangan masyarakat.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ar Royyan Fikri, Ramadhan, Fauzan Yusuf, dan Kholid, Abd. "Studi Ilmu I'rab al-Qur'an sebagai Kunci Pemahaman Kontekstual al-Qur'an." *Jurnal Ilmu al-Qur'an*, 2024.
- Abu Hafs Siraj al-Din. *Al-Lubab fi Urum al-Kitab*, Jilid 17. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, cet. 1, 1998.
- al-Andalusi Abu Hayyan. *Al-Bahr al-Muhith*, Jilid 1–3. Beirut: Dar al-Fikr, 1993.
- Abu Zahrah, Muhammad. *Tarikh al-Madhahib al-Islamiyyah*. Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi, t.t.
- Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail. *Sahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Tawq al-Najah, cet. 1, 2001.
- Al-Dardir. *Al-Syarh al-Kabir 'ala Mukhtasar Khalil*, Jilid 1. Beirut: Dar Ihya' al-Kutub al-Arabiyyah, t.t.
- Al-Fakihi, Abdullah ibn Ahmad. *Syarh al-Fawakih al-Janiyyah ala Mutammimah al-Ajurrumiyyah*. Bandung: Syarikah al-Maarif, t.t.
- Al-Farahidi. *Al-Ayn*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1992.
- Al-Ghazali. *Ihya Ulum al-Din*, Jilid 3. Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.t.
- Al-Isfahani, Abu al-Faraj. *Al-Aghani*, Jilid 12. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, cet.2,1992.
- Al-Jaujari,S.Syarh Syuzur al-Zahab, Jilid 2. Madinah: Imadat al-Bahs al-'Ilmi, 2004.
- Al-Kasani. *Badai al-Sana'ifi Tartib al-Shara'i*, Jilid 2–3. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1997 & 2005.
- Al-Nawawi, Yahya ibn Syaraf. *Al-Majmu Syarh al-Muhadzab*, Jilid 6. Kairo: al-Maktabah al-Tawfiqiyyah, t.t.
- Al-Nuhas, Abu Ja'far. *I'rab al-Qur'an*, Jilid 1. Tahqiq: Zuhayr Ghazi Zahid. Beirut: Alam al-Kutub, cet. 3, 1998.
- Al-Qurtubi. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Jilid 2 & 5. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah dan Mu'assasah al-Risalah, 2006.
- Al-Samarrai, Ibrahim. *Al-Tafsir al-Lughawi li al-Qur'an al-Karim*. Baghdad: Dar al-Syuun al-Tsaqafiyyah, 2004.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Al-Shanqiti, Muhammad al-Amin. *Adwa al-Bayan fi Ilm al-Qur'an*, Vol. 1. Beirut: Dar al-Ma'arif, 2005.
- Al-Suyuti, Jalal al-Din. *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, Vol. 1. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2002.
- Al-Suyuti, Abd al-Rahman ibn Abu Bakar. *Al-Hawami fi Syarh Jam al-Jawami'*, Jilid 1. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1998.
- Al-Suyuti, Abd al-Rahman ibn Abu Bakar. *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, Jilid 2. Tahqiq: Muhammad Abu Fadl Ibrahim. Kairo: Maktabah Dar al-Turats, t.t.
- Al-Syantari, Muhammad ibn Abd al-Malik al-Sarraj. *Tanbih al-Albab Ala Fadail al-I'rab. Yordania*: Dar Ammar, cet. 1, 1995.
- Al-Tabari, Ibn Jarir. *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*, Jilid 24. Riyad: Dar Alam al-Kutub, cet. 1, 2003.
- Bergstrasser, G. *Al-Tatawwur al-Nahwi li al-Lughah al-Arabiyyah*. Ed. Ramadan Abd al-Tawwab. Kairo: Maktabah al-Khanji, cet. 4, 2003.
- Dj, Napis. "Linguistik dengan I'rab al-Qur'an dan Posisi Bahasa Arab dalam Memahami al-Qur'an." *Jurnal*, Vol. 1, No. 5, 2019.
- Fakhruddin al-Razi. *Mafatih al-Ghayb*, Jilid 5. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1990.
- Ibn Hazm. *Al-Muhalla*, Jilid 6. t.p.: t.p., t.t.
- Ibn Hisham. *Mughni al-Labib 'an Kutub l-Arib*, Jilid 1. Beirut: Dar al-Fikr, 1998.
- Ibn Jinni, Abu al-Fath Utsman. *Al-Khasais*. Tahqiq: Muhammad Ali al-Najjar. Kairo: Hai'ah al-Misriyyah al-'Ammah li al-Kitab, cet. 3, 1986.
- Ibn Kathir, Ismail ibn Umar. *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, Jilid 1. Tahqiq: Sami ibn Muhammad Salamah. Riyadh: Dar Tayyibah, cet. 2, 1999.
- Ibn Manzur. *Lisan al-'Arab*, Jilid 1. Beirut: Dar al-Maktab al-Islami, 2003.
- Ibn 'Aqil, Abd Allah ibn Abd al-Rahman. *Syarh Ibn 'Aqil 'ala Alfiyyah Ibn Malik*, Jilid 1. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Ihsan, Maulana. Urgensi I'rab dalam al-Qur'an sebagai Penetapan Hukum Fiqh (Analisis Ayat-Ayat Hukum dalam Tafsir Rawa'i' al-Bayan Karya Muhammad Ali al-Shabuni). Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhammad ibn Jarir al-Tabari. *Jami‘ al-Bayan ‘an Ta‘wil Ay al-Qur‘an*, Jilid 2. Beirut: Dar al-Fikr, 1999.
- Muslim ibn al-Hajjaj al-Qushayri. *Sahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya’ al-Turats al-‘Arabi, t.t.
- Mustaqim, Abdul. Metodologi Tafsir Al-Qur‘an. Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Muzakky, Nuril Izza. Kontroversi Dampak I‘rab terhadap Istinbat Hukum dalam al-Qur‘an. Tesis, Program Magister Ilmu al-Qur‘an dan Tafsir, UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Sayyid, Ayman Fu‘ad. *Al-Turats al-Lughawi wa Atharuhu fi al-Tafsir*. Kairo: Maktabah al-Khanji, 2001.
- Shakir, Ahmad Muhammad. *Muqaddimah Tafsir al-Tabari*. Kairo: Dar al-Ma‘arif, 2000.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*, Jilid 1. Jakarta: Lentera Hati, cet. 1, 2000; cet. 2, 2002.
- Sibawaih. *Al-Kitab*, Jilid 1. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1988.
- Wahbah, Majdi, dan Kamil al-Muhandis. *Mu‘jam al-Mustalahat al-‘Arabiyyah fi al-Lughah wa al-Adab*. Beirut: Maktabah Lubnan, cet. 2, 1984.
- Yusuf ibn Khalaf al-‘Aisa. ‘Ilm I‘rab al-Qur‘an: Ta‘sil wa Bayan. Yordania: Dar al-Sami‘i, ed. 1, 2007.
- Zarkali, Khayr al-Din al-. *Al-A‘lam*, Jilid 7. Beirut: Dar al-‘Ilm li al-Malayin, 2002.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ilhamuddin Nasution

Tempat/ Tgl Lahir : Desa Janjilobi, 12 November 2001

Pekerjaan : Belum/ Tidak Bekerja

Alamat : Desa Janjilobi

Nomor Tlp/Hp : 082273489215

Nama Orang Tua

Ayah : Ahmad Ridho Nasution

Ibu : Siti Kahlijah Hasibuan

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 0119	Janjilobi, Padang lawas	Tahun: 2012
Mta Musthafawiyah	Mandailing , Sumatera Utara	Tahun: 2016
MA Musthafawiyah	Mandailing, Sumatera Utara	Tahun: 2021



© **Hak Cipta Milik UIN Suska Riau**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT ORGANISASI

Ketua Organisasi Gam Sobar
Stap Ima Kamis Riau

Priode : 2019-2020
Priode : 2023-2024

